KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 64 JAKARTA

Arum Purwa Kusuma

4415122334

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Purwa Kusuma

NIM : 4415122334

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Skripsi ini murni, gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan

(Arum Purwa Kusuma)

NIM. 4415122334

ABSTRACT

Arum Purwa Kusuma, Teacher Creativity in Teaching of History at 64 Senior High School Jakarta. Minithesis, Jakarta: History of Education Program, Social Science Faculty, State University of Jakarta, 2017.

The purpose of this research is to give information about teacher creativity in teaching of history class of XII MIPA and XII IPS at 64 Senior High School Jakarta. This research took 3 months from July until September 2016. This research used qualitative method with descriptive approach. The data obtained from observation, interview, and study document. The data source that used in this research were the key informant and the main informant. The key informant is vice principal curriculum field of 64 Senior High School Jakarta. The main informant are XII grade history teacher and students of XII MIPA and XII IPS.

The result of this research showed that the history teacher who teach in X grade and XII grade, either MIPA or IPS at 64 Senior High School Jakarta, didn't show her creativity in solving a problem in XII grade based of teaching of history plan, the implementation of the teaching of history, and assessment of teaching history in the aspect of attitude. In the teaching of history plan for XII grade the teacher doesn't have creative personality traits, such as doesn't full of inisiative at changing allocation of time in teaching of history plan. Either in the implementation of the teaching of history the teacher doesn't have creative personality traits, such as doesn't have image in front of the students class of XII MIPA 1, XII IPS 1, XII IPS 3, and XII IPS 4 based on forming groups that already been told by the teacher. Moreover, the teacher dosen't have creative personality traits, such as being responsible for wisely use the allocation of time in question and answer session.

Either in planning and implementation of the teaching of history in the aspect of attitude, the teacher dosen't have creative personality traits, such as doesn't have image in front of the students of XII IPS 2 grade, based on mobile phone usage rules that already gave by the teacher in class and in front of students

of XII IPS 3 grade based on eating rule that already gave by the teacher too. But in the assessment of teaching history in the aspect of knowledge, the teacher full of initiative in providing different essay test in each class, whether MIPA or IPS on implementation of the teaching of history.

ABSTRAK

Arum Purwa Kusuma. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kreativitas guru dalam pembelajaran sejarah kelas XII MIPA dan XII IPS di SMA Negeri 64 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan Juli 2016 hingga September 2016. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari hasil observasi melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan inti. Informan kunci yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 64 Jakarta. Informan inti yaitu guru mata pelajaran sejarah wajib kelas XII serta siswa-siswa kelas XII MIPA dan XII IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah Indonesia (wajib) yang mengajar di kelas X dan XII baik MIPA dan IPS di SMA Negeri 64 Jakarta tidak menunjukkan kreativitasnya dengan memecahkan suatu permasalahan di kelas XII ditinjau dari perencanaan pembelajaran sejarah, pelaksanaan pembelajaran sejarah, dan penilaian pembelajaran sejarah dalam aspek sikap. Di dalam perencanaan pembelajaran sejarah di kelas XII guru tersebut tidak memiliki ciri-ciri orang yang berkepribadian kreatif, seperti kaya akan inisiatif dalam merubah alokasi waktu belajar pada RPP. Begitupun di dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah, guru tersebut tidak memiliki ciri-ciri orang yang berkepribadian kreatif, seperti memiliki citra diri di hadapan siswa-siswi kelas XII MIPA 1, kelas XII IPS 1, kelas XII IPS 3, dan kelas XII IPS 4 atas perintah pembentukan kelompok yang sudah diberikan oleh guru di kelas. Selain itu, guru tersebut tidak memiliki ciri-ciri orang yang berkepribadian keatif, seperti memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan alokasi waktu belajar di kelas dengan sebaik-baiknya dalam pelaksanaan sesi tanya-jawab di kelas.

Sama halnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pada penilaian pembelajaran sejarah dari aspek sikap, guru tersebut tidak memiliki ciri-ciri orang yang berkepribadian kreatif, seperti memiliki citra diri di hadapan siswa-siswi kelas XII IPS 2 atas aturan penggunaan *handphone* yang sudah diberikan oleh guru di kelas dan di hadapan siswa-siswi kelas XII IPS 3 atas aturan makan yang sudah diberikan oleh guru di kelas. Berbeda dengan penilaian pembelajaran sejarah dalam aspek sikap, pada penilaian pembelajaran sejarah dalam aspek pengetahuan guru tersebut kaya akan inisiatif dengan memberikan tes tulis esai yang berbeda-beda di masing-masing kelas XII baik MIPA maupun IPS pada pelaksanaan pembelajaran sejarah.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412 199403 1002

Tim Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Djunaidi, M.Hum NIP. 19651128 199103 1003 Ketua	.....	8/2-2017 .....
2.	Dra. Corry Iriani R., M.Pd NIP. 19571227 198303 2001 Sekretaris	.....	30/1-2017 .....
3.	Dr. Nurzengki Ibrahim, MM NIP. 19611005 198703 1005 Anggota/Penguji Ahli	.....	20/1/2017 .....
4.	Dr. Abdul Syukur, M.Hum NIP. 19691010 200501 1002 Anggota/Pembimbing I	.....	31/1-2017 .....
5.	Dra. Yasmis, M. Hum NIP. 19530627 198203 2001 Anggota/Pembimbing II	.....	31/01-2017 .....

Tanggal Lulus : 13 Januari 2017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bahagia itu datang bersama sabar

dan perginya bahagia bersama ikhlas.

Orang yang ikhlas akan melalui

segala macam ujian kehidupan dengan mudah.

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang terbaik yang dengan sabar memberiku doa, semangat dan harapan; orang tua, keluarga, teman, dan semua orang yang telah ikhlas memberikan warna dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta" dapat diselesaikan. Shalawat seiring salam ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Selama proses penulisannya, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Dr. Abdul Syukur, M.Hum yang telah membantu peneliti dalam dunia akademis.
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS, UNJ yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
3. Dr. Abdul Syukur, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan dan motivasi pada penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Yasmis, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Corry Iriani R, M.Pd sebagai Pembimbing Akademis yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran untuk peneliti selama masa perkuliahan
6. Dr. Nurzengki Ibrahim, MM sebagai Penguji Ahli yang telah memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 64 Jakarta Drs. Sri Rejoko, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti dan mengambil data. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 64 Jakarta Dra. Hj. Eko B. Restiowati, MM; Hj. Mira Astuti. S.Pd., sebagai guru mata pelajaran sejarah wajib; Agus Prianto, S.Kom, sebagai administrasi perkantoran tata usaha yang telah membantu peneliti selama penelitian. Siswa-siswi kelas XII MIPA dan IPS yang menyambut baik kedatangan peneliti.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan bimbingan, kasih sayang, dan doa restu selama peneliti mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.
9. Teman-teman seperjuangan PKM 64 Ayu Regina, Rivanny, Refiana, dan Tamara yang selalu memberi motivasi selama penelitian. Teman-teman Maret *Squad* Desi, Larasati, Novinda, Nurfaridah, Faizah, Putri, Siti, Nabila, dan Adlina yang selalu memberi kritik dan saran dalam penelitian. Teman-teman Yhola, Ratna, Ayu Oktaviani, Mela, Lutfiyah, dan Eriana yang selalu memberi semangat dalam penelitian. Sahabat rasa keluarga Dahu FC Asma,

Marinta, Dinda, Ages, Yonan, Dian, Riki, dan Rifki yang selalu memberi keceriaan.

Terima kasih kepada semua yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan karunia-Nya. Aamiin.

Jakarta, Januari 2017

A P K

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI ……. i

ABSTRAK …… ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ……. iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN …… v

KATA PENGANTAR …….. vi

DAFTAR ISI …… ix

DAFTAR BAGAN …….. xii

DAFTAR GAMBAR ……... xiii

DAFTAR LAMPIRAN …… xiv

BAB I PENDAHULUAN …… 1

A. Latar Belakang ……..…….. 1

B. Masalah Penelitian…….. 4

C. Fokus Penelitian ……. 5

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian …… 5

1. Tujuan Penelitian …….. 5

2. Kegunaan Penelitian ……. 6

E. Kerangka Konseptual ..…… 6

1. Kreativitas Guru ……. 6

2. Pembelajaran Sejarah ……. 11

F. Kajian Penelitian yang Relevan …….. 13

G. Metode Penelitian ……..…….. 16

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian …….. 16

2. Lokasi dan Waktu Penelitian ……... 16

3. Sumber Data …..……... 17

4. Teknik Pengumpulan Data …….. 17

5. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data ……... 19

6. Teknik Analisis Data …… 19

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ……. 22

A. Lokasi Penelitian …… 22

B. Sejarah SMA Negeri 64 Jakarta ……. 22

C. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 64 Jakarta ……. 27

D. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 64 Jakarta …….. 28

E. Kegiatan SMA Negeri 64 Jakarta ……... 30

F. Struktur Organisasi SMA Negeri 64 Jakarta …….. 31

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN …….. 33

A. Profil Guru Sejarah SMA Negeri 64 Jakarta ……..... 33

B. Hasil Temuan …….. 34

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah …….. 34

1.1 Silabus Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XII.. 34

1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XII …….. 36

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah …….. 37

2.1 Kegiatan Pendahuluan …… 38

2.2 Kegiatan Inti ……. 39

2.3 Kegiatan Penutup …… 44

3. Penilaian Pembelajaran Sejarah …… 45

3.1 Penilaian Aspek Sikap (Afektif) …… 46

3.2 Penilaian Aspek Pengetahuan (Kognitif) …….. 48

3.3 Penilaian Aspek Keterampilan (Psikomotorik) …… 53

C. Pembahasan ……... 53

1. Permasalahan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah …….. 53

1.1 Perencanaan Pembelajaran Sejarah ……... 54

1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah …… 54

1.3 Penilaian Pembelajaran Sejarah ……. 55

2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah …… 56

2.1 Perencanaan Pembelajaran Sejarah …… 56

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah …… 57

2.3 Penilaian Pembelajaran Sejarah ……. 58

BAB IV KESIMPULAN ……. 60

DAFTAR PUSTAKA …….. 64

LAMPIRAN ……..... I

RIWAYAT HIDUP ……. 66

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif …….. 20

Bagan 2 : Struktur Organisasi Sekolah …… 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pembelajaran Sejarah di Kelas XII MIPA 1 ……. . LX

Gambar 2 : Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1 ……. . LXI

Gambar 3 : Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 3 ……..... LXII

Gambar 4 : Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 4 ……. . LXIII

Gambar 5 : Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS LXIV

Gambar 6 : Soal Ulangan Harian Kelas XII MIPA LXV

Gambar 7 : Soal Ulangan Harian Kelas XII MIPA LXV

Gambar 8 : Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS LXV

Gambar 9 : Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS LXV

Gambar 10 : Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS LXV

Gambar 11 : Soal Ulangan Harian Kelas XII MIPA LXV

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI
(WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM)

Petunjuk:
1. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi.
2. Butir pertanyaan yang tertera hanya merupakan panduan yang dapat berubah dan berkembang.

Butir pertanyaan:
1. Selain visi dan misi, apa tujuan SMAN 64 Jakarta?
2. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
3. Apa dampak dari penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini?
4. Sejauh mana dampak dari penerapan kurikulum 2013 bagi mata pelajaran sejarah?
5. Menurut Mendikbud, Moh. Nuh (Kompas, 9 Maret 2013), kurikulum 2013 memasukkan kreativitas sebagai andalan. Bagaimana menurut Ibu?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN INTI (GURU MATA PELAJARAN SEJARAH WAJIB)

Petunjuk:

1. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi.
2. Butir pertanyaan yang tertera hanya merupakan panduan yang dapat berubah dan berkembang.

Butir pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang jenjang pendidikan yang pernah Ibu tempuh?
2. Sejak tahun berapa Ibu mengajar sejarah?
3. Apakah Ibu berpegangan pada kurikulum2013 dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran sejarah pada kelas XII?
5. Bagaimana dengan kegiatan inti dari kurikulum 2013?
6. Bagaimana kesepakatan di dalam kelas?
7. Bagaimana silabus didapatkan?
8. Bagaimana sistem penilaian yang Ibu lakukan dalam pembelajaran sejarah?
9. Mengapa dalam tugas individu hanya diperintahkan untuk mencari latar belakang dan upaya mengatasi gerakan disintegrasi bangsa?
10. Mengapa ulangan harian setiap kelas XII berbeda-beda dan berupa esai?
11. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas Ibu dalam pembelajaran sejarah di kelas?
12. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala kreativitas Ibu dalam pembelajaran sejarah di kelas?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN INTI
(SISWA-SISWI KELAS XII MIPA & XII IPS)

Petunjuk:
1. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi.
2. Butir pertanyaan yang tertera hanya merupakan panduan yang dapat berubah dan berkembang.

Butir pertanyaan:
1. Apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran sejarah?
2. Adakah kesepakatan guru dalam pembelajaran sejarah di kelas?
3. Bagaimana cara guru mata pelajaran sejarah mengajar di kelas?
4. Apakah guru peka terhadap kondisi kelas pada saat pembelajaran sejarah?
5. Bagaimana guru dalam memberikan tugas dan soal dalam ulangan harian?

Lampiran III

WAWANCARA INFORMAN KUNCI
(WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM)

Informan 1

Narasumber : Dra. Hj. Eko Budi Restiowati, MM
Jabatan : Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 September 2016
Pukul : 09.30 – 09.53 WIB (jam pelajaran keempat & istirahat sekolah)
Tempat : Lantai 2 di ruang kurikulum

Keterangan
P : Pewawancara
E : Narasumber bu Eko

1. P : Selama ini saya kalo ke sekolah kan di paling bawah itu kan ada papan visi misi. Untuk tujuan ada gak Bu di SMAN 64 Jakarta?
   E : Tujuan kitamengacu kepada tujuan pendidikan nasional dan secara spesifik di tujuan sekolah itu ya akhirnya menyesuaikan juga dengan visi sekolah itu sendiri. Dan kalo mau lebih spesifik lagi nanti kamu bisa rekam aja itu yang ada di KTSP kan disitu ada tujuan sekolah, ada tujuan pendidikan secara umum, tujuan pendidikan SMA, terus tujuan SMAN 64.
2. P : Untuk kurikulum yang digunakan di sekolah ini?
   E : Kurikulum 2013.
3. P : Kurikulum 2013 yang disempurnakan, yang direvisi, atau apa Bu?
   E : Jadi gini, kalo kisah 2013 ada yang disempurnakan, ada yang direvisi gini bahwa kurikulum 2013 itu adalah penyempurnaan dari kurikulum 2006. Nah, terus dalam perjalanan tiga tahun ke depan itu dirasa perlu ada yang dievaluasi adalah yang namanya kurikulum 2013 yang direvisi. Yang direvisi itu cara membuat RPP aja biar guru lebih *simple*, lebih mudah, dan dia bisa fokus pada pengembangan karakter siswa, gak berkutatan administrasi aja gitu. Jadi yang direvisi administrasinya terutama di RPP. Dan sebetulnya juga sekolah itu harus selalu siap dengan perubahan kurikulum ya karna kan dinamika kehidupan itu sendiri yang menuntut kurikulum pun harus berubah gitu.
4. P : Menurut ibu, ada gak dampak dari penerapan kurikulum 2013 terhadap pelajaran sejarah?
   E : Mungkin lebih tepat dilihat dari jumlah jam yang sekarang jadi wah. Gitu ya. Mungkin para petinggi negara ini terobsesi dengan kalimat bangsa

yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai pahlawannya. Lalu, supaya kita tidak kehilangan jati diri sehingga paham dengan sejarah, mungkin begitu maksudnya. Sehingga ya jam sejarah kan wah.

5. P : Saya pernah baca di koran Kompas kalo Mendikbud Moh. Nuh mengatakan bahwa kurikulum 2013 memasukkan kreativitas sebagai andalannya. Jadi, kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas. Gimana tanggepan Ibu?
   E : *It's* oke aja sih karna setiap kurikulum memang menuntut kreativitas siswa, cuman prosesnya aja yang beda. Kalo di kurikulum 2013 kan tadi udah jelas aktivitas siswa mencari dan menemukan, mengkomunikasikan gitu ya. Kalo di kurikulum sebelumnya ya siswa mendengarkan lalu respon yang berbeda. Jadi, kalo bicara kreativitas bener, kan siswa dituntut aktif.
6. P : Sudah Bu. Terima kasih banyak, Bu.
   E : Iya sama-sama. Bingung entar nulisnya, apa yang mau ditulis. Hehehe.

Lampiran IV

WAWANCARA INFORMAN INTI
(GURU MATA PELAJARAN SEJARAH WAJIB)

Informan 2

Narasumber : Hj. Mira Astuti, S.Pd
Jabatan : Guru sejarah Indonesia (wajib) kelas XII baik MIPA maupun IPS
Hari/ Tanggal : Senin/ 26 September 2016
Pukul : 08.45 – 10.21 WIB (jam pelajaran ketiga, keempat & istirahat sekolah)
Tempat : Lantai 2 di depan ruang guru

Keterangan
P : Pewawancara
M : Narasumber bu Mira

7. P : Ibu waktu itu lulus dari UNJ tahun berapa, Bu?
   M : Ibu kalo UNJ-nya ya tahun 2001.
8. P : Setelah itu ibu langsung ngajar?
   M : Ibu kan dua kali kuliahnya. Pertama keluar dari IKIP tahun 1987 masuknya tahun 1984 itu diploma. Kalo S1-nya diterusin di UNJ dan selesainya tahun 2001. Ibu ngajar di 64 dari tahun ketiga itu tahun 1987.
9. P : Ibu dapat urutan kegiatan inti ini dari kurikulum 2013 atau dari mana, Bu?
   M : Ya itu kan dalam satuan kurikulum 2013 terus kita kan dari MGMP. Jadi kan waktu itu kan kita sama-sama ngebahas ini gitu kan masing-masing dibagi tugas-tugasnya. Nah, pas kita kan bertukar gitu kan nah ibu dapet dikasih sama temen ibu tapi ibu modifikasi sesuai dengan kondisi kelas sekolah gitu.
10. P : Ibu selalu berpegangan kurikulum yang digunakan pemerintah atau nyesuain sama kelasnya dulu aja gitu?
   M : Gak bisa, sekarang kita kan ikut aturan. Kan harusnya kan apa namanya mungkin ini yang membedakan itu hanya pada ini aja Rum, apa namanya kegiatan belajarnya bisa kita rubah-rubah di situ gitu loh. Kan kayak kemaren juga mungkin kalo misalkan Arum liat di soal itu kenapa ibu kasih di IPA beda soalnya dengan IPS gitu kan. Kenapa kemaren beda beda gitu? Jadi liat kondisi kelasnya karna kan tiap anak-anak kan punya input yang beda-beda. Jadi kalo misalkan kira-kira mau nanya yang mungkin dia memiliki kekurangan dalam hal mendengar gitu kan,

mungkin mereka enaknya ngerayang gitu loh. Tapi kalo disuruh pilihan ganda kurikulum 2013 gak bisa pilihan ganda, jadi esai untuk kurikulum 2013 ketentuan bikin soal itu bukannya pilihan ganda karna kan dari situ anak-anak punya kemampuan yang berbeda-beda. Mungkin soalnya sama, tapi mereka punya sudut pandang yang beda yang gak sama.

11. P : Biasanya ibu sebelum masuk kelas itu ada kesepakatan di dalam kelas gak, Bu? Misalnya anak gak boleh makan.
    M : Ada, pasti ada. Cuman ya gitu begitu lagi diulang lagi. Apalagi di IPS 3 waktu itu kan kamu masuk di kelas itu. Waktu kemaren di IPS 3 ibu sampe masukin buku pelanggaran. Sampe seperti itu, sangking udah gregetannya gitu kan. Makan kan gak boleh kan.
12. P : Tadinya ibu lima pertemuan terus jadi empat pertemuan ya, Bu?
    M : Iya, karna waktu.
13. P : Itu silabus yang ibu punya, dapet dari mana Bu?
    M : Dari MGMP.
14. P : Kalo untuk penilaian KBM gimana, Bu?
    M : Nilai yang waktu anak-anak diskusi. Kalo untuk penilaian kognitif kan udah ada, penilaian diskusinya juga kan kita ada format-formatnya.
    P : Yang waktu itu ibu pernah bilang ke anak murid, ibu punya kertas untuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Itu gimana, Bu?
    M : Jadi ada tiga. Kalo keterampilan kan kelompok. Potensi kognitif kan untuk ulangan harian biasa. Terus kemudian untuk yang sikap itu kan keseharian kita liat itunya ada di format itu kan jujur atau enggaknya gitu disiplin gitu kan ada formatnya. Terus kalo yang keterampilan itu waktu menyangkut diskusinya, presentasi gitu.
15. P : Di RPP ibu udah nyiapin soal cuma diimplementasinya setiap kelas beda beda. Itu gimana, Bu?
    M : Beda-beda emang. Sengaja sebenernya sama ibu supaya mereka tuh gak terkontek materi apa pasti soal itu keluar lagi. Gak gitu loh. Biar gak bocor juga, jadi menghindari kebocoran menghindari anak-anak hanya menghapal itu aja.
16. P : Kenapa ibu ngasih tugas individu kemaren hanya pertanyaan latar belakang dan upaya? Pertanyaan jalannya peristiwa tidak ada gitu.
    M : Sebenernya ibu gak bermaksud apa-apa. Biasanya kalo anak yang cerdas kalo misalkan menjelaskan latar belakang kalo dia ngerti dia akan buat urutan. Nah itu, yang membedakan nilainya di situ. Jadi, kan anak-anak tidak lagi diberikan secara detil gitu mungkin mereka lebih dari pada mencari *explore*-nya mereka mendapatkan itu. Kalo anak yang pengen tau dia pasti akan membaca dari awal sampe kronologisnya bahkan mungkin ada kegiatan inti-intinya yang dicatat, ada yang seperti itu. Ada

yang membuat periodisasinya. Jadi lebih ke pada mereka yang mencari kreativitas itu. Mereka yang lebih aktif proses *explore*-nya itu.

17. P : Selama pembelajaran di kelas, ada gak faktor pendorong dan penghambat? Kalo misalnya faktor pendorongnya karna melihat kondisi kelas yang kondusif jadi pembelajaran lebih efektif gitu.
    M : Ya maunya kayak gitu. Kalo anak-anaknya aktif, rajin itu ya kondisi belajar itu enak. Tapi kalo udah kepotong istirahat, yang pelajaran abis olahraga itu menghambat. Jam pertama itu enak lagi segernya pagi-pagi.
18. P : Cara ibu mengatasi faktor-faktor penghambat itu gimana, Bu?
    M : Ya biasanya ibu cari solusi ya, cuma kan selama ini kadang banyak materinya padet jadi kalo guru masih ngasih film-film tuh takut habis waktu karna gak cukup waktunya jadi kelas tiga itu kan masalahnya ada pada jadwal ujian mereka. Penjadwalan kegiatan kelas tiga yang sangat padet gitu loh. Jadi nanti ada TO-TO sebentar lagi, nanti gak belajar lagi. Sampe Februari tuh belajar udah kurang. Ulangan juga gak bisa ngasih karna Februari udah praktek ujian. Jadi, upaya ibu ya menarik materi semester dua ke semester satu.
19. P : Pertanyaannya udah abis, Bu. Terima kasih banyak Bu udah mau meluangkan waktu buat menjawab pertanyaan-pertanyaan Arum. Maaf Bu, Arum udah ganggu waktu luang ibu.
    M : Iya sama-sama. Gak papa, Rum. Semoga bermanfaat jawaban sama pengalaman ibu.

WAWANCARA INFORMAN INTI
(SISWA KELAS XII IPS)

Informan 3

Narasumber : Salam Rahmad
Kelas : XII IPS 3
Hari/ Tanggal : Senin/ 5 September 2016
Pukul : 10.13 – 10.25 WIB (jam istirahat pertama sekolah)
Tempat : Lantai 1 di depan kelas XII IPS 3

Keterangan
P : Pewawancara
S : Narasumber Salam

1. P : Apa yang dilakuin guru sebelum mulai materi pembelajaran di kelas?
   S : Ngasih kayak peta konsepnya dulu gitu biar kita ngerti, baru abis masuk peta konsep kita lanjutin masuk ke materinya itu. Jadi bertahap dulu perlahan-lahan maksudku.
2. P : Ada gak kesepakatan guru di dalam kelas?
   S : Kesepakatan guru di dalam kelas kayak peraturan-peraturannya gitu. Pasti ada, harus ngikutin pelajaran dia, terus gak boleh main hape, terus pokoknya kalo gak ngerti itu harus banget ditanya biar kita ngerti dan gak boleh diem aja. Kalo gak ngerti terus gak nanya pasti kalo ditanya pasti diem gak ngerti gak tau jawabannya apa. Terus otaknya kritis banget kalo ngasih pertanyaan.
3. P : Menurut kamu, gimana kemaren soal ulangan hariannya?
   S: Ada soal analisis, ada soal pendapat.
   P: Menurut kamu, gampang gak soal ulangan hariannya?
   S: Lumayan gampang.
   P: Itu ulangan, kalo tugas?
   S : Tugas susah.
4. P : Menurut kamu, gimana cara ngajar bu Mira di dalam kelas?
   S: Ngajarnya itu kayak bener-bener kita diajak ke masa lampau banget. Contohnya, waktu masa prasejarah sama waktu ngajar manusia purba. Kalo kelas tiga tentang pemberontakan.
5. P : Menurut kamu, ibunya peka gak sama kondisi kelas?
   S : Iya, peka banget. Kalo ada anak yang makan di dalam kelas. Kalo sampah ya pasti sebelum belajar pasti suruh ngambil sampah dulu yang ada di kolong terus dibuang baru mulai pembelajaran. Tempat duduk diatur sama dia, jadi kalo di kelas itu pokoknya orangnya itu perfeksionis banget deh.

Lampiran V

SILABUS
MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Kelas : XII
Alokasi waktu : 2 jam pelajaran/minggu

Silabus mata pelajaran sejarah Indonesia terdiri dari kompetensi dasar (KD) 3.1 sampai 3.9 dan 4.1 sampai 4.9. Namun, silabus yang dilampirkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian dalam pembelajaran sejarah di kelas XII dengan KD 3.1 dan 4.1.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI 3.2 Mengevaluasi peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah dalam mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965 4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi	Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI • Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa • Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan wilayah NKRI • Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945-1965	• Membaca buku teks, menyimak penjelasan guru, melihat foto-foto peristiwa, tokoh-tokoh nasional dan daerah serta film dokumenter tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI serta peran tokoh Nasional dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 4.2 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1945–1965		Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa Indonesia 1945-1965 • Mengumpulkan informasi yang terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI , serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa 1945-1965 melalui bacaan, dan atau internet serta sumber sejarah lain • Mengevaluasi informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainya untuk mendapatkan kesimpulan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI, serta peran tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan mempertahankan negara dan bangsa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		1945-1965 • Melaporkan hasil rekonstruksi dalam bentuk cerita sejarah tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI dan tulisan sejarah tentang salah satu tokoh Nasional dan Daerah dalam mempertahankan keutuhan Indonesia 1945-1965

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 64 Jakarta
Kelas / Semester : XII IPA dan XII IPS / 1
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (wajib)
Materi Pokok : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Alokasi Waktu : 10 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya.
2. *Mengembangkan perilaku* (jujur, disiplin, tanggung jawab, perduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. *Memahami, menerapkan, dan menganalisis* pengetahuan *faktual, konseptual, prosedural* dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. *Mengolah, menalar, dan menyaji* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/ TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, dan G 30 S/PKI)	3.1.1 Menganalisis peristiwa PKI Madiun 1948 3.1.2 Menganalisis peristiwa DI/TII yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia 3.1.3 Menganalisis peristiwa APRA di Bandung 3.1.4 Menganalisis peristiwa Andi Aziz 3.1.5 Menganalisis peristiwa RMS 3.1.6 Menganalisis peristiwa PRRI/Permesta

	3.1.7 Menganalisis peristiwa G.30.S/PKI 1865
4.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	4.1.1 Menceritakan berbagai peristiwa dan konflik yang mengarah pada ancaman disintegrasi mulai dari PKI Madiun 1948 hingga G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk tulisan 4.1.2 Memaparkan hasil diskusi dalam bentuk *power point*

C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menganalisis berbagai peristiwa konflik yang pernah terjadi periode 1948 – 1965 yang mengarah pada disintegrasi
- Peserta didik mampu mengambil hikmah dari konflik yang pernah terjadi yang mengarah kepada disintegrasi

D. Materi Pembelajaran

- Peristiwa PKI Madiun 1948
- Peristiwa DI/TII di berbagai daerah di Indonesia
- Peristiwa APRA
- Pemberontakan Andi Aziz
- Masalah RMS
- Masalah PRRI/Permesta
- Gerakan 30-S-PKI/1965

E. Kegiatan Pembelajara

Pertemuan ke 1

a. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Apersepsi tentang berbagai bentuk kegiatan sifatnya kontekstual.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan.
- Menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan, yaitu *Discovery Learning* dengan membentuk 6 kelompok.
- Menyampaikan bentuk penilaian KBM pertemuan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- *Stimulation*
  Memberikan stimulan, untuk diamati peserta didik agar mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan

membaca/ mengamati situasi / melihat gambar/ nonton video.

- *Problem Statement*
  Peserta didik menemukan permasalahan, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.
- *Data Collecting*
  Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Sumber data : blog/web/referensi/pustaka.
- *Data Processing*
  Mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya dengan kegiatan asosiasi/diskusi/rembuk pada materi bahasan.
- *Verification* (memverifikasi) dan *Generalization* (menyimpulkan)
  Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi untuk kegiatan hari ini.
- Menegaskan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Menutup pembelajaran.

Pertemuan ke 2

a. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Apersepsi tentang berbagai bentuk kegiatan sifatnya kontekstual.
- Mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan.
- Menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan, prosedur pelaksanaan pelaporan hasil kerja sebelumnya.
- Mengingatkan kembali tentang bentuk penilaian KBM pertemuan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- *Communication*/Mengkomunikasikan
  Peserta didik mengkomunikasikan hasil generalisasi/simpulan permasalahan yang sudah diselesaikan bersama.
- Kelompok 1 dengan materi : menganalisis peristiwa PKI Madiun 1948.
- Kelompok 2 dengan materi : menganalisis peristiwa DI/TII yang berlangsung di berbagai wilayah di Indonesia.
- Pada setiap selesainya paparan setiap kelompok, dilakukan tanya jawab bila ada bagian yang belum jelas, dijawab oleh kelompok penyaji.

c. Kegiatan Penutup

- Mengumpulkan semua kertas kerja / yang dipaparkan.
- Bersama-sama dengan siswa, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan materi esensial.
- Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (refleksi).
- Melaksanakan evaluasi pengetahuan (tes).
- Memberitahu siswa mengenai tugas yang harus dilakukan serta kegiatan pertemuan berikutnya.
- Memberikan salam**.**

Pertemuan ke 3

a. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Apersepsi tentang berbagai bentuk kegiatan sifatnya kontekstual.
- Mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan.
- Menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan, prosedur pelaksanaan pelaporan hasil kerja sebelumnya.
- Mengingatkan kembali tentang bentuk penilaian KBM pertemuan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- *Communication*/Mengkomunikasikan
  Peserta didik mengkomunikasikan hasil generalisasi/simpulan permasalahan yang sudah diselesaikan bersama.
- Kelompok 3 dengan materi : menganalisis peristiwa APRA dan Andi Aziz.
- Kelompok 4 dengan materi : menganalisis peristiwa RMS 1950.
- Pada setiap selesainya paparan setiap kelompok, dilakukan tanya jawab bila ada bagian yang belum jelas, dijawab oleh kelompok penyaji.

c. Kegiatan Penutup

- Mengumpulkan semua kertas kerja / yang dipaparkan.
- Bersama-sama dengan siswa, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan materi esensial.
- Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (refleksi).
- Melaksanakan evaluasi pengetahuan (tes).
- Memberitahu siswa mengenai tugas yang harus dilakukan serta kegiatan pertemuan berikutnya.
- Memberikan salam.

Pertemuan ke 4

a. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Apersepsi tentang berbagai bentuk kegiatan sifatnya kontekstual.

- Mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan.
- Menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan, prosedur pelaksanaan pelaporan hasil kerja sebelumnya.
- Mengingatkan kembali tentang bentuk penilaian KBM pertemuan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- *Communication*/Mengkomunikasikan
  Peserta didik mengkomunikasikan hasil generalisasi/simpulan permasalahan yang sudah diselesaikan bersama.
- Kelompok 5 dengan materi : menganalisis peristiwa PRRI/Permesta.
- Kelompok 6 dengan materi : menganalisis peristiwa G-30-S/PKI.
- Pada setiap selesainya paparan setiap kelompok, dilakukan tanya jawab bila ada bagian yang belum jelas, dijawab oleh kelompok penyaji.

c. Kegiatan Penutup

- Mengumpulkan semua kertas kerja / yang dipaparkan.
  Bersama-sama dengan siswa, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan materi esensial.
- Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (refleksi).
- Melaksanakan evaluasi pengetahuan (tes).
- Memberitahu siswa mengenai tugas yang harus dilakukan serta kegiatan pertemuan berikutnya.
- Memberikan salam.

Pertemuan ke 5

a. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengabsen kehadiran siswa.
- Apersepsi tentang berbagai bentuk kegiatan sifatnya kontekstual.
- Mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan.
- Menyampaikan teknis pembelajaran pertemuan yang akan dilaksanakan, prosedur pelaksanaan pelaporan hasil kerja sebelumnya.
- Mengingatkan kembali tentang bentuk penilaian KBM pertemuan yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- *Communication*/Mengkomunikasikan
  Melanjutkan diskusi kelompok 6 dengan sesi tanya jawab.

c. Kegiatan Penutup

- Mengumpulkan semua kertas kerja / yang dipaparkan.
  Bersama-sama dengan siswa, guru memberikan penekanan dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan materi esensial.

- Memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (refleksi).
- Mengambil hikmah dari peristiwa atau konflik yang pernah terjadi untuk kepentingan bangsa dan negara.
- Melaksanakan evaluasi pengetahuan (tes).
- Memberitahu siswa mengenai tugas yang harus dilakukan serta kegiatan pertemuan berikutnya.
- Memberikan salam.

F. Teknik Penilaian

Penilaian Pengetahuan

- Tes tulis
- Pilihan ganda dan uraian

Penilaian Ketrampilan

- Observasi
- Aktifitas paparan dan tanya jawab
- Hasil laporan tertulis

G. Media/alat, bahan, dan sumber belajar

1. Media/alat : Gambar, *power point* / laptop, LCD
2. Bahan : *Handout*
3. Sumber Belajar : Buku paket – Internet

LAMPIRAN 1

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. PENILAIAN KETRAMPILAN

Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengkomunikasikan 1 - 4	Mendengarkan 1- 4	Berargumentasi 1 - 4	Berkontribusi 1 - 4	Jumlah Skor	Nilai	Predikat
1								
2								
3								
4								
5								

2. PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes Tulis Esai

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan tepat!

No.	Butir Instrumen Soal
1	Jelaskan secara singkat mengapa terjadi konflik dan pergolakan di Indonesia pada tahun 1948-1965?
2	Apa hubungan pergolakan yang terjadi antara tahun 1948-1965 dengan potensi ancaman disintegrasi pada masa sekarang?
3	Apa hikmah dari berbagai pergolakan yang telah terjadi di Indonesia pada tahun 1948-1965, bagi kita sekarang?
4	Apa saja konflik yang dianggap dapat mengancam disintegrasi bangsa?
5	Bagaimanakah sikap anda jika ada di daerah terjadi pergolakan dan apa saja yang dapat anda lakukan?

LAMPIRAN 2

PKI Madiun 1948

Peristiwa PKI Madiun 1948 merupakan pemberontakan PKI pertama setelah Indonesia merdeka. Pemberontakan PKI dimulai setelah jatuhnya kabinet Amir Syarifuddin akibat perjanjian Renville. Sebenarnya partai ini menjadi kuat setelah Musso menggagas perjuangan lewat Jalan Baru untuk Republik Indonesia dan menggunakan nama PKI yang merupakan fusi dari PBI dan PSI. Aksi awal dilakukan dengan penculikan dan pembunuhan tokoh-tokoh yang dianggap musuh PKI di Surakarta dan mengadu domba unsur-unsur TNI, setelah itu merebut kota Madiun dan memproklamirkan berdirinya "Republik Soviet Indonesia". Pemberontakan ini menewaskan Gubernur Jawa Timur RM. Suryo dan dokter Muwardi dokter yang pro kemerdekaan. Operasi militer merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi pemberontakan ini.

DI/TII

Berikut ini akan dijelaskan latar belakang dan proses pemberontakan DI/TII di beberapa daerah.

Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat

Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dipimpin oleh Sekarmadji Maridjan Kartosuwiryo (S.M. Kartosuwiryo). Pada zaman pergerakan nasional, Kartosuwiryo merupakan tokoh pergerakan Islam Indonesia yang cukup disegani. Selama pemerintahan Jepang, Kartosuwiryo menjadi anggota Masyumi. Bahkan, ia terpilih sebagai Komisaris Jawa Barat merangkap Sekretaris I. Dalam kehidupannya, Kartosuwiryo mempunyai cita-cita untuk mendirikan Negara Islam Indonesia. Untuk memujudkan cita-citanya, Kartosuwiryo mendirikan sebuah pesantren di Malangbong Garut, yaitu Pesantren Sufah. Pesantren Sufah selain menjadi tempat menimba ilmu keagamaan juga dijadikan sebagai tempat latihan kemiliteran Hizbullah dan Sabillah. Dengan pengaruhnya, Kartosuwiryo berhasil mengumpulkan banyak pengikut yang kemudian dijadikan sebagai bagian dari pasukan Tentara Islam Indonesia (TII). Dengan demikian, kedudukan Kartosuwiryo semakin kuat.

Pada bulan Februari diselenggarakan sebuah konferensi di Casayong, Jawa Barat. Dalam konferensi itu diputuskan untuk mengubah ideologi Islam dari partai menjadi Negara. Masyumi Jawa Barat dibekukan dan sebagai gantinya diangkat Kartosuwiryo sebagai imam bagi umat Islam Jawa Barat. Untuk menyempurnakan keputusan itu, maka dibentuklah TII dan sebagai puncaknya pada tanggal 7 Agustus 1949 diadakan proklamasi pendirian Negara Islam Indonesia (NII).

Pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah

Pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah dipimpin oleh Amir Fatah dan Mahfu'dz Abdurachman (Kyai Somalangu). Amir Fatah ialah seorang komandan laskar Hizbullah di Tulangan, Sidoarji, dan Mojokerto. Setelah mendapat pengikut, Amir Fatah kemudian memproklamasikan diri untuk bergabung dengan DI/TII pada tanggal 23 Agustus 1949 di Desa Pengarasan, Tegal. Amir Fatah kemudian diangkat sebagai Komandan Pertempuran Jawa Tengah dengan pangkat Mayor Jenderal TII.

Selain itu, di Kebumen muncul pemberontakan DI/TII yang dilancarkan oleh Angkatan Umat Islam (AUI) yang dipimpin oleh Kyai Somalangu. Kedua gerakan ini bergabung dengan DI/TII Jawa Barat, pimpinan Kartosiwiryo. Pemberontakan di Jawa Tengah ini menjadi semakin kuat setelah Batalion 624 pada Desember 1951 membelot dan menggabungkan diri dengan DI/TII di daerah Kudus dan Magelang.

Untuk mengatasi pemberontakan-pemberontakan tersebut, Pemerintahan RI membentuk pasukan khusus yang disebut dengan Banteng Raiders. Pasukan Raiders ini melakukan serangkaian operasi kilat penumpasan DI/TII, yaitu Operasi Gerakan Banteng Negara (OGBN) dibawah pimpinan Letnan Kolonel Sarbini, kemudian diganti oleh Letnan Kolonel M. Bachrun, dan selanjutnya dipegang oleh Letnan Kolonel A. Yani. Berkas operasi tersebut, pemberontakan DI/TII di Jawa Tengah dapat ditumpas pada 1954. Adapun yang mengatasi pembelotan Batalion 624, pemerintah melancarkan Operasi Merdeka Timur yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Soeharto.

Pemberontakan DI/TII di Aceh

Pada tanggal 20 September 1953 terjadi proklamasi bahwa Aceh merupakan bagian dari NII pimpinan Kartosuwiryo. Pernyataan itu diberikan oleh Daud Beureueh setelah dikecewakan pimpinan Republik Indonesia yang menghapuskan status Aceh sebagai Daerah Istimewa. Daud Beureueh yang menjabat sebagai ketua PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh) serta bekas Gubernur Militer Daerah Istimewa Aceh di masa Revolusi menjadi banyak yang mendukung gagasannya.

Pemberontakan DI/TII di Kalimantan Selatan

Pernyataan sebagai bagian dari NII pimpinan Kartosuwiryo juga terjadi di Kalimantan Selatan pada bulan Oktober 1950. Ibnu Hajar alias Haderi bin Umar alias Angli adalah bekas Letnan Dua TNI yang bersama anggota kesatuannya melakukan desersi dan menyatakan bergabung dengan gerakan Kartosuwiryo. Bahkan Ibnu Hajar diangkat menjadi Menteri Negara oleh Kartosuwiryo.

Pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan

Kahar Muzakkar di Sulawesi Selatan juga melakukan hal yang sama setelah dikecewakan oleh Pimpinan RI. Sebagai ketua Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) yang beranggotakan sekitar 15.000 gerilyawan menuntut pemerintah agar semua anggotanya diangkat menjadi tentara pemerintah, Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS), dengan nama Brigade Hasanuddin. Tuntutan ditolak, karena keanggotaan APRIS melalui seleksi. Penolakan itu mengecewakan, karena yang lolos seleksi justru Andi Aziz dan anak buahnya yang bekas tentara KNIL. Kekecewaan memuncak ketika Letkol Warouw diangkat sebagai komandan Korps Cadangan Tentara Nasional (CTN), sehingga Kahar Muzakkar melarikan diri ke hutan dan memproklamasikan diri sebagai bagian dari NII pimpinan Kartosuwiryo.

Gerakan DI/TII secara bertahap dapat dipadamkan. Operasi militer yang paling lama adalah penangkapan Kartosuwiryo yang baru memperoleh hasil pada tanggal 14 Agustus 1962. Melalui pengadilan Mahkamah Angkatan Darat, Kartusowiryo dijatuhi hukuman mati.

Pemberontakan APRA (Angkatan Perang Ratu Adil)

Latar Belakang dan Pelaku Pemberontakan APRA

APRA merupakan pemberontakan yang paling awal terjadi setelah Indonesia diakui kedaulatannya oleh Belanda. Hasil Konferensi Meja Bundar yang menghasilkan suatu bentuk negara Federal untuk Indonesia dengan nama RIS (Republik Indonesia Serikat). Suatu bentuk negara ini merupakan suatu proses untuk kembali ke NKRI, karena memang hampir semua masyarakat dan perangkat-perangkat pemerintahan di Indonesia tidak setuju dengan bentuk negara federal. Tapi juga tidak sedikit yang tetap menginginkan Indonesia dengan bentuk negara federal, hal ini menimbulkan banyak pemberontakan-pemberontakan atau kekacauan-kekacauan yang terjadi pada saat itu.

Pemberontakan-pemberontakan ini dilakukan oleh golongan-golongan tertentu yang mendapatkan dukungan dari Belanda karena merasa takut jika Belanda meninggalkan Indonesia maka hak-haknya atas Indonesia akan hilang. Tujuan dari pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) dan kaum

kolonialis yang ada dibelakangnya adalah mempertahankan bentuk federal di Indonesia dan memepertahankan adanya tentara sendiri dinegara-negara bagian RIS. Padahal pada konferensi antar Indonesia di kota Jogjakarta bahwa APRIS (Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat) adalah angkatan Perang Nasional.

Gerakan yang dikenal dengan dikenal dengan nama APRA dibawah pimpinan bekas Kapten Raymond Westerling. Gerakan ini didalangi oleh kelompok kolonialis Belanda yang ingin mengamankan kepentingan ekonominya sehingga Belanda tetap memiliki pengaruh di wilayah Indonesia. Kemudian salah satu cara untuk memperoleh dukungan bagi gerakannya, Westerling memepermainkan kepercayaan rakyat tentang akan datangnya ratu adil yang akan memahami keadaan rakyat Indonesia yang telah lama menderita karena penjajahan baik dari penjajah Belanda maupun penjajah Jepang yang sangat mendambakan datangnya kemakmuran seperti yang telah diramalkan oleh Jayabaya. Sebagian besar masyarakat Indonesia mempercayai akan ramalan Jayabaya yang berisi tentang akan datang seorang pemimpin yang disebut ratu adil yang akan memerintah rakyat dengan adil dan bijaksana sehingga keadaan akan aman dan damai sehingga rakyat akan makmur dan sejahtera.

Aksi-Aksi Pemberontakan APRA dan Reaksi Pemerintah

Dalam menjalankan aksinya, APRA cenderung anarkis dimana pasukan APRA yang terdiri dari ±532 orang diantaranya kira-kira 300 anggota KL bersenjata lengkap menyerang kota Bandung pada pagi hari tanggal 23 Januari 1950. Sehari sebelumnya, sebetulnya pimpinan divisi Siliwangi sudah menyisinyalir adanya suatu gerakan dari sekelompok orang bersenjata diluar kota Bandung. Akan tetapi, sebelum mereka sempat mengadakan persiapan untuk mengantisipasi gerakan itu Westerling telah bertindak terlebih dahulu. Dalam gerakan ke Bandung pasukan APRA melucuti pasukan di pos Cimindi, Cibeuruem dan Pabrik Mecaf. Di dalam kota mereka membunuh anggota TNI dan berhasil menduduki markas staf divisi Siliwangi setelah membunuh semua regu jaga yang berjumlah 15 orang dan Letnan Kolonel Lembong sedangkan jumlah gerombolan penyerbu lebih dari 150 orang hanya tiga orang yang selamat karena dapat meloloskan diri dari pengeboman.

Gerakan APRA di Bandung menewaskan lebih dari 79 anggota APRIS dan banyak penduduk yang ikut menjadi korban pemerintah RIS segera mengirimkan bala bantuan ke Bandung, kepolisian RIS mengerahkan satuan Mobiele Brigade Polisi dari Jawa Timur dibawah pimpinan Komisaris Polisi II Sucipto Judodiharjo. Pasukan ini diangkut dengan pesawat terbang dari Jakarta sementara itu di Jakarta diadakan perundingan antara Perdana Menteri Moh. Hatta dan Komisaris Tinggi Belanda. Sesuai dengan perundingan itu, Komisaris Tinggi Belanda memerintahkan Mayor Jendral Engeles Komandan Tentara Belanda di Bandung

agar memaksa Westerling dan pasukannya meninggalkan Bandung. Sore itu juga APRA meninggalkan Bandung kemudian menyebar ke berbagai tempat. Pasukan APRA yang bergerak ke Jakarta dihancurkan APRIS di daerah Cianjur. Setelah gerombolan APRA meninggalkan Bandung APRIS kemudian mengadakan razia secara intensif. Tokoh yang diduga terlibat ditangkap dimana mereka yaitu Anwar TJokroaminoto (Perdana Menteri Pasundan) Komisaris besar Jusuf, Komisari besar Djanakum, Surja karta legawa dan Male Wiranata Kusuma. Selain di Bandung APRA juga merencanakan gerakan di Jakarta di sini Westerling mengadakan kerja sama dengan Sultan Hamid II, menteri negara tanpa portofolio di dalam kabinet RIS. Menurut rencana gerombolan APRA akan menyerang gedung tempat kabinet di sidang. Mereka akan menculik semua menteri dan membunuh Menteri Pertahanan yaitu Sultan Hamengkubuono IX, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Mr. Ali Budiarjo dan Pejabat Staf Angkatan Perang Kolonel T.B. Simatupang. Sebagai kamuflase Sultan Hamid akan ditembak di kakinya di mana rencana ini akan dilaksanakan pada 24 Januari tetapi tercium oleh aparat intelejen. Sultan Hamid ditangkap sedangkan Westerling 22 Februari 1950 meninggalkan Indonesia menuju Malaya dengan pesawat terbang Belanda. Dengan perginya Westerling para pengikutnya menjadi bubar.

Pemberontakan Andi Aziz

Di Makassar terjadi peristiwa Andi Aziz tanggal 5 April 1950. Saat itu, Kapten Andi Aziz dengan satu kompi eks KNIL telah diterima sebagai anggota APRIS, dibawah Letnan Kolonel Achmad Junus Mokoginta (Pejabat Panglima Teritorium Indonesia Timur). Andi Aziz menuntut agar ia yang bertanggung jawab atas keamanan di NIT, dan menentang bergabungnya 900 pasukan APRIS dari Jawa yang dipimpin Mayor H.V. Worang.

Pada pagi hari tanggal 5 April 1950, ia dan pasukannya menyerbu markas TNI di Makassar dan berhasil menawan Letkol A.J. Mokoginta. Akibat tidak menyetujui tindakan Andi Aziz itu, Perdana Menteri NIT Ir. P.D. Diapari mengundurkan diri dan pemerintahan diambil alih oleh Ir. Putuhena (pro-RI). Pada tanggal 21 April 1950 Wali Negara NIT Sukawati mengumumkan

kesediaannya untuk bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah pusat RIS sendiri pada tanggal 8 April 1950 memberi ultimatum agar dalam waktu 4×24 jam Andi Aziz melaporkan diri ke Jakarta untuk mempertanggungjawabkan tindakannya; pasukannya agar dikonsinyasi dan senjata maupun tawanan harus diserahkan.

Oleh karena terlambat melaporkan diri, Andi Aziz ditangkap dan bersama dengan itu dikirimlah ekspedisi ke Makassar dipimpin Kolonel A.E. Kawilarang, dengan 12 kapal, 2 tank pendarat, dan 12.000 pasukan. Pertempuran pun pecah di Makassar antara APRIS dan KNIL. Meskipun memenangkan pertempuran, APRIS masih menghadapi serangan-serangan dari berbagai tangsi KNIL. Pada tanggal 18 Mei 1950, diadakanlah perundingan untuk menyelesaikan kemelut antara Kolonel A.H. Nasution (APRIS) dengan Kolonel Pereira (Belanda). Kesepakatannya adalah diadakan penjagaan bersama antara Polisi Militer (PM) APRIS dan Militer Politie (MP) KNIL di tangsi-tangsi KNIL dan di dalam kota. Ketegangan kembali terjadi, setelah Letnan Jan Ekel (dari Nusa Tenggara) yang tidak mengetahui adanya garis demarkasi APRIS-KNIL, ditembak oleh Belanda sesaat setelah memasuki wilayah KNIL.

Pada tanggal 5 Agustus 1950 Markas Staf Brigade Mataram (dengan Komandan Letkol Soeharto) diserang oleh KNIL. Taktik ofensif APRIS berhasil memukul mundur dan mengepung KNIL. Dalam kondisi terjepit, pada tanggal 8 Agustus 1950 KNIL mengajukan diri untuk berunding. Akhirnya, Kolonel A.E. Kawilarang (APRIS) dan Mayor Jenderal Scheffelaar (KNIL) setuju menghentikan tembak-menembak serta dalam waktu dua hari pasukan KNIL harus meninggalkan Makassar.

Pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS)

Pada tanggal 25 April 1950 Dr. Christian Robert Steven Soumokil (Jaksa Agung NIT) memproklamasikan berdirinya RMS. Latar belakang peristiwa ini adalah krisis yang melanda NIT. Pupella dari Perhimpunan Indonesia Maluku (PIM) mengajukan mosi tidak percaya pada parlemen NIT tanggal 20 April 1950. Lima hari kemudian mosi itu diterima sehingga kabinet NIT meletakkan jabatan. Perdana menteri berikutnya adalah Ir. Putuhena yang pro-Republik Indonesia, memprogramkan pembubaran NIT dan meleburkan wilayahnya ke dalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia. Hal inilah yang memicu kekecewaan Soumokil.

Setelah berhasil menghimpun pasukan KNIL dan pasukan Baret Hijau yang terlibat peristiwa Andi Aziz, Soumokil mengadakan serangkaian rapat dan teror. Kepala Daerah Maluku Selatan J. Manuhutu dipaksa untuk menghadiri rapat-rapat gelapnya, sementara ketua Persatuan Pemuda Indonesia Maluku ia

bunuh. Suasana semakin tegang setelah dua ribu orang anggota KNIL datang untuk dikembalikan ke masyarakat.

Setelah serangkaian upaya damai menemui jalan buntu, akhirnya dikirimlah ekspedisi militer dengan nama Gerakan Operasi Militer (GOM) III pada tanggal 14 Juli 1950 dipimpin Kolonel Kawilarang (Panglima Tentara dan Teritorium Indonesia Timur).

Pemberontakan PRRI dan Permesta

Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Hal ini mendorong beberapa tokoh militer untuk menentang Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Persoalan kemudian ternyata malah meluas pada tuntutan otonomi daerah. Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan. Kekecewaan tersebut diwujudkan dengan pembentukan dewan-dewan daerah sebagai alat perjuangan tuntutan pada Desember 1956 dan Februari 1957, seperti:

a. Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimpin oleh Letkol Ahmad Husein.
b. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolan.
c. Dewan Garuda di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian.
d. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh Kolonel Ventje Sumual.

Dewan-dewan ini bahkan kemudian mengambil alih kekuasaan pemerintah daerah di wilayahnya masing-masing. Beberapa tokoh sipil dari pusat pun mendukung mereka bahkan bergabung ke dalamnya, seperti Syafruddin Prawiranegara, Burhanuddin Harahap dan Mohammad Natsir.

KSAD Abdul Haris Nasution dan PM Juanda sebenarnya berusaha mengatasi krisis ini dengan jalan musyawarah, namun gagal. Ahmad Husein lalu mengultimatum pemerintah pusat, menuntut agar Kabinet Djuanda mengundurkan diri dan menyerahkan mandatnya kepada presiden. Tuntutan tersebut jelas ditolak pemerintah pusat. Krisis pun akhirnya memuncak ketika pada tanggal 15 Februari 1958. Achmad Hussein memproklamasikan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Padang, Sumatera Barat. Seluruh dewan perjuangan di Sumatera dianggap mengikuti pemerintahan ini. Sebagai perdana menteri PRRI ditunjuk Mr. Syafruddin Prawiranegara. Bagi Syafruddin, pembentukan PRRI hanyalah sebuah upaya untuk menyelamatkan negara Indonesia, dan bukan memisahkan diri. Apalagi PKI saat itu mulai memiliki pengaruh di pusat. Tokoh-tokoh sipil yang ikut dalam PRRI sebagian memang berasal dari partai Masyumi yang dikenal anti PKI.

Berita proklamasi PRRI ternyata disambut dengan antusias pula oleh para tokoh masyarakat Manado, Sulawesi Utara. Kegagalan musyawarah dengan pemerintah, menjadikan mereka mendukung PRRI, mendeklarasikan Permesta sekaligus memutuskan hubungan dengan pemerintah pusat (kabinet Juanda). Pemerintah pusat tanpa ragu-ragu langsung bertindak tegas. Operasi militer dilakukan untuk menindak pemberontak yang diam-diam ternyata didukung Amerika Serikat. AS berkepentingan dengan pemberontakan ini karena kekhawatiran mereka terhadap pemerintah pusat Indonesia yang bisa saja semakin dipengaruhi komunis. Pada tahun itu juga pemberontakan PRRI dan Permesta berhasil dipadamkan.

Gerakan 30 September 1965 (G30S/PKI)

Inilah peristiwa yang hingga kini masih menyimpan kontroversi. Utamanya adalah yang berhubungan dengan pertanyaan "Siapa dalang Gerakan 30 September 1965 sebenarnya?" Setidaknya terdapat enam teori mengenai peristiwa kudeta G30S tahun 1965 ini:

1. *Gerakan 30 September merupakan persoalan internal Angkatan Darat (AD).*

   Dikemukakan antara lain oleh Ben Anderson, W.F.Wertheim, dan Coen Hotsapel, teori ini menyatakan bahwa G30S hanyalah peristiwa yang timbul akibat adanya persoalan di kalangan AD sendiri. Hal ini misalnya didasarkan pada pernyataan pemimpin Gerakan, yaitu Letnan Kolonel Untung yang menyatakan bahwa para pemimpin AD hidup bermewahmewahan dan memperkaya diri sehingga mencemarkan nama baik AD. Pendapat seperti ini sebenarnya berlawanan dengan kenyataan yang ada. Jenderal Nasution misalnya, Panglima Angkatan Bersenjata ini justru hidupnya sederhana.
2. *Dalang Gerakan 30 September adalah Dinas Intelijen Amerika Serikat (CIA).*

   Teori ini berasal antara lain dari tulisan Peter Dale Scott atau Geoffrey Robinson. Menurut teori ini AS sangat khawatir Indonesia jatuh ke tangan komunis. PKI pada masa itu memang tengah kuat-kuatnya menanamkan pengaruh di Indonesia. Karena itu CIA kemudian bekerjasama dengan suatu kelompok dalam tubuh AD untuk memprovokasi PKI agar melakukan gerakan kudeta. Setelah itu, ganti PKI yang dihancurkan. Tujuan akhir skenario CIA ini adalah menjatuhkan kekuasaan Soekarno.
3. *Gerakan 30 September merupakan pertemuan antara kepentingan Inggris-AS.*

   Menurut teori ini G30S adalah titik temu antara keinginan Inggris yang ingin sikap konfrontatif Soekarno terhadap Malaysia bisa diakhiri melalui penggulingan kekuasaan Soekarno, dengan keinginan AS agar Indonesia terbebas dari komunisme. Dimasa itu, Soekarno memang tengah gencar melancarkan provokasi menyerang Malaysia yang dikatakannya sebagai negara boneka Inggris. Teori dikemukakan antara lain oleh Greg Poulgrain.

4. *Soekarno adalah dalang Gerakan 30 September.*

   Teori yang dikemukakan antara lain oleh Anthony Dake dan John Hughes ini beranjak dari asumsi bahwa Soekarno berkeinginan melenyapkan kekuatan oposisi terhadap dirinya, yang berasal dari sebagian perwira tinggi AD. Karena PKI dekat dengan Soekarno, partai ini pun terseret. Dasar teori ini antara lain berasal dari kesaksian Shri Biju Patnaik, seorang pilot asal India yang menjadi sahabat banyak pejabat Indonesia sejak masa revolusi. Ia mengatakan bahwa pada 30 September 1965 tengah malam Soekarno memintanya untuk meninggalkan Jakarta sebelum subuh. Menurut Patnaik, Soekarno berkata "sesudah itu saya akan menutup lapangan terbang".

   Di sini Soekarno seakan tahu bahwa akan ada "peristiwa besar" esok harinya. Namun teori ini dilemahkan antara lain dengan tindakan Soekarno yang ternyata kemudian menolak mendukung G30S. Bahkan pada 6 Oktober 1965, dalam sidang Kabinet Dwikora di Bogor, ia mengutuk gerakan ini.

5. *Tidak ada pemeran tunggal dan skenario besar dalam peristiwa Gerakan 30 September (teori chaos).*

   Dikemukakan antara lain oleh John D. Legge, teori ini menyatakan bahwa tidak ada dalang tunggal dan tidak ada skenario besar dalam G30S. Kejadian ini hanya merupakan hasil dari perpaduan antara, seperti yang disebut Soekarno: "unsur-unsur Nekolim (negara Barat), pimpinan PKI yang keblinger serta oknum-oknum ABRI yang tidak benar". Semuanya pecah dalam improvisasi di lapangan.

6. *Dalang Gerakan 30 September adalah PKI*

   Menurut teori ini tokoh-tokoh PKI adalah penanggungjawab peristiwa kudeta, dengan cara memperalat unsur-unsur tentara. Dasarnya adalah serangkaian kejadian dan aksi yang telah dilancarkan PKI antara tahun 1959-1965. Dasar lainnya adalah bahwa setelah G30S, beberapa perlawanan bersenjata yang dilakukan oleh kelompok yang menamakan diri CC PKI sempat terjadi di Blitar Selatan, Grobogan, dan Klaten.

   Teori yang dikemukakan antara lain oleh Nugroho Notosusanto dan Ismail Saleh ini merupakan teori yang paling umum didengar mengenai kudeta tanggal 30 September 1965. Namun terlepas dari teori mana yang benar mengenai peristiwa G30S, yang pasti sejak Demokrasi Terpimpin secara resmi dimulai pada tahun 1959, Indonesia memang diwarnai dengan figur Soekarno yang menampilkan dirinya sebagai penguasa tunggal di Indonesia. Ia juga menjadi kekuatan penengah diantara dua kelompok politik besar yang saling bersaing dan terkurung dalam pertentangan yang tidak terdamaikan saat itu : AD dengan PKI.

   Juli 1960 misalnya, PKI melancarkan kecaman-kecaman terhadap kabinet dan tentara. Ketika tentara bereaksi, Soekarno segera turun tangan

hingga persoalan ini sementara selesai. Hal ini kemudian malah membuat hubungan Soekarno dengan PKI kian dekat. Bulan Agustus 1960 Masyumi dan Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang merupakan partai pesaing PKI, dibubarkan pemerintah. PKI pun semakin giat melakukan mobilisasi massa untuk meningkatkan pengaruh dan memperbanyak anggota. Partai-partai lain seperti NU dan PNI hingga saat itu praktis telah dilumpuhkan.

Tahun 1963, situasi persaingan semakin sengit, baik di kota maupun di desa. PKI berusaha mendesak untuk mendapatkan kekuasaan yang lebih besar. Oleh karena itu, strategi ofensif yang dipilih untuk memenuhi harapannya. Di tingkat pusat, PKI mulai berusaha dengan sungguh-sungguh untuk duduk dalam kabinet. Mungkin PKI merasa kedudukannya sudah cukup kuat. Pada tahun-tahun sebelumnya partai ini umumnya hanya melancarkan kritik terhadap pemerintah khususnya para menteri yang memiliki pandangan politik berbeda dengan mereka.

Di bidang kebudayaan, saat sekelompok cendekiawan anti PKI memproklamasikan Manifesto Kebudayaan ("Manikebu") yang tidak ingin kebudayaan nasional didominasi oleh suatu ideologi politik tertentu (misalnya komunis), Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) yang pro PKI segera mengecam keras. Soekarno ternyata menyepakati kecaman itu. Tidak sampai satu tahun usianya, Manikebu dilarang pemerintah.

Sedangkan di daerah, persoalan-persoalan yang muncul tampaknya malah lebih pelik lagi karena bersinggungan dengan konflik yang lebih radikal. Hal ini sebagian merupakan akibat dari masalah-masalah yang ditimbulkan oleh program di bidang agraria (*landreform*/UU Pokok Agraria 1960), dimana PKI segera melancarkan apa yang disebut sebagai kampanye aksi sepihak. Aksi ini merupakan upaya mengambilalih tanah milik pihak-pihak mapan di desa dengan paksa dan menolak janji-janji bagi hasil yang lama. "Tujuh Setan Desa" karenanya dirumuskan oleh PKI, yang terdiri dari tuan tanah jahat, lintah darat, tukang ijon, tengkulak jahat, kapitalis birokrat desa, pejabat desa jahat dan bandit desa.

Adegan-adegan protes pun berlangsung bahkan radikalisme dipraktikkan hingga upaya menurunkan lurah serta aksi protes terhadap para sesepuh desa. Dalam aksi pengambilalihan tanah, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur, juga Bali, Jawa Barat dan Sumatera Utara; massa PKI pun terlibat dalam pertentangan yang sengit dengan, tentu saja, para tuan tanah, juga kaum birokrat dan para pengelola yang berasal dari kalangan tentara. Para tuan tanah kebetulan pula kebanyakan berasal dari kalangan muslim yang taat dan pendukung PNI. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan PKI, khususnya di Jawa Timur, segera saja berhadapan muka dengan para santri NU.

Di kota-kota, tindakan liar juga bukan tidak terjadi. Ini misalnya tergambar dalam cerita mengenai istri seorang dokter terkenal di Solo, yang akan pergi ke suatu resepsi. Ia, yang mengenakan kebaya lengkap dengan sanggul besar dan sepatu hak tinggi, digiring oleh ratusan tukang becak di tengah terik matahari ke kantor polisi untuk menyelesaikan pertikaian harga becak. Adegan serupa pernah juga terjadi di berbagai kota. Ada pula para kepala desa yang sudah tua disidangkan di depan pengadilan rakyat.

Selama tahun 1964, perlawanan terhadap aksi sepihak semakin lama semakin kuat. Kekerasan jadinya semakin kerap terjadi. Di Jawa Timur tindak balasan anti PKI dipelopori oleh kelompok pemuda NU, yaitu Ansor. Hubungan angkatan darat dengan PKI sendiri pada masa itu juga kian memanas. Sindiran dan kritik kerap dilontarkan para petinggi PKI terhadap AD.

Pada bulan-bulan awal tahun 1965 PKI "menyerang" para pejabat anti PKI dengan menuduhnya sebagai kapitalis birokrat yang korup. Demonstrasi-demonstrasi juga dilakukan untuk menuntut pembubaran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Maka hingga pertengahan tahun 1965 atau sebelum pecah kudeta di awal Oktober, kekuatan politik di ibukota tampaknya sudah semakin bergeser ke kiri. PKI kian berada di atas angin dengan perjuangan partai yang semakin intensif.

Usul pembentukan angkatan ke-5 selain AD-AUAL-Polisi yang dikemukakan oleh PKI pada Januari 1965, diakui memang semakin memperkeruh suasana terutama dalam hubungan antara PKI dan AD. Tentara telah membayangkan bagaimana 21 juta petani dan buruh bersenjata, bebas dari pengawasan mereka. Bagi para petinggi militer gagasan ini bisa berarti pengukuhan aksi politik yang matang, bermuara pada dominasi PKI yang hendak mendirikan pemerintahan komunis yang pro RRC (Republik Rakyat Cina yang komunis) di Indonesia. Usulan ini akhirnya memang gagal direalisasikan.

PKI lalu meniupkan isu tentang adanya Dewan Jenderal di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta. Di sini, PKI menyodorkan "Dokumen Gilchrist" yang ditandatangani Duta Besar Inggris di Indonesia. Isi dokumen ditafsirkan sebagai isyarat adanya operasi dari pihak Inggris-AS dengan melibatkan *our local army friend* (kawan-kawan kita dari tentara setempat) untuk melakukan kudeta. Meski kebenaran isi dokumen ini diragukan dan Jenderal Ahmad Yani kemudian menyanggah keberadaan Dewan Jenderal ini saat Presiden Soekarno bertanya kepadanya, namun pertentangan PKI dengan angkatan darat kini tampaknya telah mencapai level yang akut. Bulan itu juga, Pelda Sujono yang berusaha menghentikan penyerobotan tanah perkebunan tewas dibunuh sekelompok orang dari BTI dalam peristiwa Bandar Betsy di Sumatera Utara. Jenderal Yani segera

menuntut agar mereka yang terlibat dalam peristiwa Bandar Betsy diadili. Sikap tegasnya didukung penuh oleh organisasi-organisasi Islam, Protestan dan Katolik.

Sementara itu di Mantingan, PKI berusaha mengambil paksa tanah wakaf Pondok Modern Gontor seluas 160 hektar. Sebuah tindakan yang tentu saja semakin membuat marah kalangan Islam. Apalagi empat bulan sebelumnya telah terjadi peristiwa Kanigoro Kediri, dimana BTI telah membuat kacau peserta mental Training Pelajar Islam Indonesia dan memasuki tempat ibadah saat subuh tanpa melepas alas kaki yang penuh lumpur lalu melecehkan Al Quran.

Suasana pertentangan antara PKI dengan AD dan golongan lain non PKI pun telah sedemikian panasnya menjelang tanggal 30 September 1965. Apalagi pada bulan Juli sebelumnya Soekarno tiba-tiba jatuh sakit. Tim dokter Cina yang didatangkan DN Aidit untuk memeriksa Soekarno menyimpulkan bahwa presiden RI tersebut kemungkinan akan meninggal atau lumpuh. Maka dalam rapat Politbiro PKI tanggal 28 September 1965, pimpinan PKI pun memutuskan untuk bergerak.

Dipimpin Letnan Kolonel Untung, perwira yang dekat dengan PKI, pasukan pemberontak melaksanakan "Gerakan 30 September" dengan menculik dan membunuh para jenderal dan perwira di pagi buta tanggal 1 Oktober 1965. Jenazah para korban lalu dimasukkan ke dalam sumur tua di daerah Lubang Buaya Jakarta. Mereka adalah : Letnan Jenderal Ahmad Yani (Menteri/Panglima AD), Mayor Jenderal S. Parman, Mayor Jenderal Soeprapto, Mayor Jenderal MT. Haryono, Brigadir Jenderal DI Panjaitan, Brigadir Jenderal Sutoyo Siswomiharjo dan Letnan Satu Pierre Andreas Tendean. Sedangkan Jenderal Abdul Haris Nasution berhasil lolos dari upaya penculikan, namun putrinya Ade Irma Suryani menjadi korban. Di Yogyakarta Gerakan 30 September juga melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap perwira AD yang anti PKI, yaitu: Kolonel Katamso dan Letnan Kolonel Sugiono. Pada berita RRI pagi harinya, Letkol Untung lalu menyatakan pembentukan "Dewan Revolusi", sebuah pengumuman yang membingungkan masyarakat.

Dalam situasi tak menentu itulah Panglima Komando Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad) Mayor Jenderal Soeharto segera berkeputusan mengambil alih pimpinan Angkatan Darat, karena Jenderal Ahmad Yani selaku Men/Pangad saat itu belum diketahui ada dimana. Setelah berhasil menghimpun pasukan yang masih setia kepada Pancasila, operasi penumpasan Gerakan 30 September pun segera dilakukan. Bukan saja di Jakarta, melainkan hingga basis mereka di daerah-daerah lainnya. Dalam perkembangan berikutnya, ketika diketahui bahwa Gerakan September ini berhubungan dengan PKI, maka pengejaran terhadap pimpinan dan pendukung PKI juga

terjadi. Bukan saja oleh pasukan yang setia pada Pancasila tetapi juga dibantu oleh masyarakat yang tidak senang dengansepak terjang PKI. G30S/PKI pun berhasil ditumpas, menandai pula berakhirnya gerakan dari Partai Komunis Indonesia.

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu/27 Juli 2016
Kelas : XII IPS 2 (di lantai satu diantara kelas XII IPS 1 dengan WC perempuan)
Jam Pelajaran : ke 1 dan 2
Pukul : 06.45 – 08.15 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Pada pukul 06.39 WIB peneliti dan guru masuk ke dalam kelas XII IPS 2. Guru berjalan menuju ke meja guru sambil memberitahu "Ayo bagi yang beragama noni tolong keluar kelas untuk berdoa di aula dan untuk yang beragama Islam segera kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk tadarusan." Beberapa kursi telah kosong karena siswa-siswi yang non muslim pergi kebaktian di ruang aula. Sedangkan siswa-siswi yang muslim mengambil Alquran yang telah disediakan oleh sekolah di dalam lemari dan membuka Alquran di meja mereka masing-masing.

Guru berkata "Tolong bagi yang masih membuka hape atau buku lain, segera dimasukkan ke dalam tas." Setelah itu guru membuka gorden kelas dan pencahayaan kelas menjadi lebih terang. Lalu guru mengambil Alquran dari dalam lemari kelas dan pergi keluar kelas. Ada pemberitahuan melalui speaker bahwa tadarus Alquran akan dimulai. Guru dan siswa-siswi pun melaksanakan tadarus Alquran.

Pada pukul 06.44 WIB tiba-tiba guru berdiri dan berjalan menghampiri sakelar lampu untuk menyalakan lampu. Guru kembali duduk dan melaksanakan tadarus Alquran bersama siswa-siswi. Pada pukul 06.50 WIB tadarus Alquran selesai dan dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya melalui speaker. Guru dan siswa-siwi dipersilahkan untuk berdiri dan bernyanyi bersama. Setelah lagu Indonesia Raya selesai dinyanyikan bersama, ada pemberitahuan melalui speaker mengenai pemanggilan terhadap siswa-siswi kelas X pada pukul 07.00 WIB. Siswa-siswi kelas XII IPS 2 yang non muslim mulai masuk ke dalam kelas.

Guru berkata "Untuk kelas XII IPS 2, apakah sudah masuk semua? Kalau sudah, tolong jangan berisik lagi." Lalu guru mengabsen siswa-siswi secara satu persatu, siswa-siswi pun menunjuk tangan dan berkata "Iya hadir, Bu." Setelah memanggil nama urutan absen yang paling terakhir, guru bertanya "Ada yang belum dipanggil? Sudah semua kan ya?" Selanjutnya, guru berkata "Tolong dicek

masing-masing kolong meja kalian ada sampah atau tidak?". Beberapa siswa-siswi langsung mengecek kolong meja dan mengambil sampah untuk dibuang keluar kelas karena tempat sampah ada di depan kelas. Ada pemberitahuan kembali melalui speaker tentang pemanggilan siswa-siswi kelas XII yang mengikuti *technical meeting*. Setelah pemberitahuan, Irvan dan Intania izin kepada guru untuk mengikuti *technical meeting* dengan membawa tas mereka masing-masing. Mereka berdua keluar kelas.

Guru berdiri di depan dan berkata "Kita mulai ya, kita buka bab satu." sambil membuka buka teks Sejarah kelas XII dari Kemendikbud dan berjalan ke depan tengah kelas. Tak lama, dua siswi masuk ke dalam kelas untuk menarik dana sosial yang biasa dilakukan setiap hari Rabu. Siswa-siswi kelas XII IPS 2 mengeluarkan uang mereka untuk memberikannya kepada dua siswi yang berkeliling. Setelah dua siswi itu menarik dana sosial dan keluar kelas. Guru berkata "Ya, kita buka bab satu tentang materi disintegrasi bangsa seperti yang sudah ibu beritahu minggu kemarin pada KD 3.1." Siswa-siswi mulai membuka buku paket sejarah. Tiba-tiba ada seorang siswi masuk ke dalam kelas untuk memanggil siswi yang bernama Shafira. Shafira meminta izin kepada guru dan keluar kelas.

Guru berhenti menjelaskan. Ketika Shafira kembali masuk kelas, guru baru melanjutkan penjelasan.

> "Kenapa kita mempelajari materi ini? Materi ini penting karena peristiwa-peristiwa ini sangat mengancam disintegrasi bangsa. Penting untuk kita, jika ada konflik untuk segera diselesaikan. Karena bila tidak diselesaikan masalah ini akan menjadi bercabang-cabang. Makanya kesatuan itu penting, tidak bisa tidak dikatakan penting."

Selanjutnya guru menambahkan bahwa banyak sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia, namun kebanyakan diantara mereka tidak dihargai oleh bangsa Indonesia. Contohnya, B.J. Habibie orang Indonesia yang kurang dihargai oleh bangsanya sendiri. Dia belajar di luar negeri tetapi dia mengaplikasikan ilmu yang dia dapat ke negaranya sendiri yaitu Indonesia. Guru berkata "Janganlah kita mengaplikasikan ilmu kita ke negara lain, aplikasikanlah untuk negara kita sendiri."

Guru menjelaskan bahwa dari materi yang akan dipelajari, siswa-siswi diharapkan dapat menganalisa berbagai bentuk disintegrasi bangsa Indonesia seperti DI/TII, PKI Madiun, dan lain-lain. Lalu guru menghubungkan materi disintegrasi bangsa dengan komunisme.

> "Kalo kalian lebih menelaah di dalam sejarah kelas XI terdapat materi tentang komunisme. Seperti ISDV yang sudah ada dari sejak zaman Belanda yang berideologi komunis. Komunisme adalah ide yang berasal dari kepala kita. Komunisme ini sebenarnya tidak mati. Tetapi pahamnya masih tetap hidup. Walaupun negara-negara pendiri komunisme sudah

> hancur, paham ini masih ada. Maka kita sebagai warga Indonesia harus tetap waspada dan jangan lengah. Maka dari itu, kita harus tetap waswas karena paham komunisme bisa berkembang ketika pikiran kita sedang lemah. Saat kita sedang fit, paham itu tidak berkembang. Selain PKI Madiun, kita mempunyai gerakan APRA, PRRI/Permesta, dan lain-lain."

Setelah guru memberi penjelasan awal tentang materi disintegrasi bangsa Indonesia, siswa-siswi dibentuk kelompok oleh guru untuk membahas materi ini dengan mencari informasi melalui buku teks sejarah dan internet. Guru memberitahu bahwa tugas setiap kelompok itu sama, yaitu membuat peta konsep disintegrasi bangsa, latar belakang dari masing-masing konflik-konflik disintegrasi bangsa, dan upaya untuk mengatasi konflik-konflik tersebut. Untuk minggu depan, siswa-siswi akan mempresentasikannya.

Pada pukul 07.23 WIB guru mengatur letak tempat duduk setiap kelompok dari kelompok satu sampai kelompok enam hingga membentuk tiga meja dan enam kursi. Setelah tempat duduk semua kelompok terbentuk, siswa-siswi mulai berpindah ke kelompoknya masing-masing. Guru mengingatkan kepada setiap kelompok dengan berkata "Ingat buat peta konsep terlebih dahulu!". Seorang siswa menunjuk tangan dan berdiri "Bu, dikerjainnya di mana? Di kertas selembar?" Guru menjawab "Untuk kelompok dikerjakan di kertas folio dan masing-masing siswa-siswi menulisnya di buku tulis."

Bel pergantian jam pelajaran berbunyi tepat pukul 07.30 WIB. Seorang siswi yang bernama Diyah bertanya "Untuk minggu depan presentasinya gimana, Bu? Pake *power point*?" Guru menjawab "Pake *power point.*" Lalu guru duduk di kursi guru dan menyalakan laptop. Siswa-siswi mulai mengerjakan dengan mencari informasi dari buku teks sejarah dan internet.

Pada pukul 07.38 WIB tiba-tiba guru berdiri dan berjalan keluar kelas. Beberapa siswa-siswi ada yang berjalan menghampiri temannya untuk bertanya mengenai peta konsep. Setelah itu, guru kembali masuk ke dalam kelas dan menghampiri kelompok-kelompok yang duduk di barisan depan. Graciella yang akrab dipanggil dengan Ella memanggil guru "Bu… ibu…". Guru menjawab "Oh iya." dan berjalan menghampiri kelompok Ella yang duduk di barisan belakang. Dia bertanya mengenai peta konsep yang sedang dibuat oleh kelompoknya kepada guru.

Setelah selesai diskusi dengan kelompok Ella, guru kembali keluar kelas dengan membawa beberapa kertas pada pukul 07.46 WIB. Tak lama pada pukul 07.49 WIB guru masuk ke dalam kelas. Pada pukul 08.08 WIB guru bertanya "Ada yang sudah sampai PRRI/ Permesta" dan beberapa siswa-siswi menjawab "Belum, Bu". Guru bertanya kembali "Sudah sampai di mana? Kan ada DI/TII, RMS, Andi Azis, PKI Madiun." Tetapi tidak ada satupun siswa-siswi yang menjawab pertanyaan guru.

Bel pergantian jam pelajaran berbunyi pada pukul 08.16 WIB. Guru berkata "Tugasnya dikumpul pada istirahat jam pertama. *Power point* dibuat yang rapi. Oh ya, minggu depan dipersiapkan ya presentasinya. Tolong langsung dinyalakan infokusnya dan untuk laptop siapa yang ingin membawa? Apa setiap kelompok bawa masing-masing?" Ramli sebagai ketua kelas menjawab "Nanti Shafira Bu yang bawa laptop." Guru menjawab "Oh ya sudah kalo gitu." Lalu guru merapikan laptopnya dan berjalan keluar kelas bersama peneliti.

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis/28 Juli 2016
Kelas : XII IPS 1 (di lantai satu di samping kelas XII IPS 2)
Jam Pelajaran : ke 7 dan 8
Pukul : 11.35 – 13.30 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Pada pukul 11.46 WIB peneliti dan guru masuk ke dalam kelas XII IPS 1. Guru berjalan menuju ke kursi guru. Guru berkata "Seperti pada perjanjian kita minggu lalu bahwa tidak ada botol minum di atas meja. Jadi tolong letakkan botol di dalam tas kalian. Kalian sudah membuat kelompok kan?" Beberapa siswa-siswi menjawab "Belum, Bu". Guru menanggapi jawaban siswa-siswinya "Kalau kalian belum membuat kelompok, jadi sekarang kita buat kelompok. Mau buat kelompoknya, ibu yang tentukan atau kalian yang tentukan?" Siswa-siswi menjawab "Ibu aja, Bu…" Guru membagi kelompok siswa-siswinya dengan menghitung kepala bernomor dimulai dari barisan kursi depan sampai barisan kursi belakang. Selanjutnya, guru berkata "Biar lebih mudah, ibu atur ya tempat duduknya." Guru mengatur tempat duduk setiap kelompok. Siswa-siswi berpindah ke kelompoknya masing-masing.

Guru keluar kelas pada pukul 11.50 WIB. Pada pukul 12.04 WIB guru kembali masuk ke dalam kelas dengan membawa buku. Guru berkata "Tugas kalian pada hari ini dibentuk kelompok untuk membahas disintegrasi bangsa. Kemarin sudah ibu beritahu kan ya kalo setiap pertemuan akan ada penilaian berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik." Tiba-tiba terdengar adzan Zuhur berkumandang dan guru berkata "Kita berhenti dulu ya karna ada adzan."

Setelah adzan Zuhur selesai berkumandang, guru melanjutkan kembali pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

> "Kalian hari ini akan membuat peta konsep. Peta konsep ini dibuat di kertas folio. Kalian sudah mencari latar belakang konflik yang disebabkan oleh ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan dan juga upaya mengatasinya. Setelah itu, kalian tinggal menyalin dari buku tulis ke kertas folio saja. Kalian buat sekarang peta konsepnya. Nah, minggu depan kalian akan presentasi menggunakan *power point*. Jadi, setiap kelompok membuat semua gerakan dan ketika presentasi kalian hanya akan menerangkan satu sub tema gerakan. Setiap kelompok harus paham dan membuat semua gerakan. Setiap gerakan dibuat dua *slide*, satu *slide* untuk latar belakang dan satu *slide*-nya lagi untuk upayanya. Untuk itu, pada hari

ini kalian akan membuat peta konsep di kertas folio dan masing-masing diantra kalian akan membuatnya juga di buku tulis."

Ketika selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru bertanya "Kertas folionya ada kan?" dan seorang siswi menjawab "Ada, Bu." Guru bertanya kembali "Bendahara mana?" dan seorang siswi maju ke depan menghampiri lemari. Siswi tersebut mengambil folio dari dalam lemari kelas dan membagikannya kepada teman-temannya. Setiap kelompok mulai mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan mencari informasi dari buku teks sejarah dan internet. Pada pukul 12.14 WIB guru berdiri di depan dan berkata "Maaf ya ibu dari tadi bolak-balik soalnya ada urusan koperasi. Ibu tinggal lagi ya dan tolong dikerjakan tugasnya. Bu Arum di sini akan mengawasi kalian."

Bel istirahat sekolah berbunyi tepat pukul 12.20 WIB. Beberapa siswi bertanya kepada peneliti "Bu, boleh istirahat kan? Bu mau solat." dan peneliti menjawab "Boleh kok, semuanya boleh istirahat." Pada pukul 12.45 WIB bel istirahat sekolah selesai berbunyi. Beberapa siswa-siswi kembali masuk ke dalam kelas tetapi guru tak kunjung masuk ke dalam kelas. Sementara siswa-siswi lanjut mengerjakan tugasnya.

Pada pukul 13.10 WIB peneliti keluar kelas dan mencari guru ke ruang aula. Peneliti bertemu dengan guru di depan ruang guru. Guru menjelaskan kepada peneliti bahwa beliau baru selesai menjaga koperasi dan ingin melaksanakan salat terlebih dahulu. Guru berpesan kepada peneliti untuk kembali masuk ke dalam kelas dan menemani siswa-siswi mengerjakan tugas di kelas. Peneliti bertanya kepada guru mengenai tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, peneliti masuk kembali ke dalam kelas.

Peneliti masuk ke dalam kelas pada pukul 13.18 WIB dan memberitahukan kepada siswa-siswi bahwa selain peta konsep yang dikerjakan, latar belakang serta upaya mengatasi gerakan disintegrasi juga dikerjakan. Beberapa siswa-siswi berkata "Yah Bu kan banyak, nanti gak selesai." Peneliti menjawab "Ya gak papa kerjain aja dulu nanti kumpulin seadanya." Mereka pun kembali menanggapi "Yah Bu mending dibawa pulang aja Bu, besok baru dikumpukan." Peneliti menjawab "Udah gak papa kok, nanti saya kasih tau ke Bu Mira kalau kalian belum selesai. Nah, nanti kalau ibunya mau diselesaikan nanti saya balikin ke kalian." Lalu siswa-siswi mengerjakan tugas kembali dan peneliti pun duduk kembali di kursi belakang.

Pada pukul 13.30 WIB bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Peneliti berdiri dan berjalan maju ke depan memberitahukan agar tugas kelompok segera dikumpulkan. Siswa-siswi segera mengumpulkan tugas kelompok. Peneliti bertanya "Oh ya, ketua kelas XII IPS 1 siapa?" dan siswa-siswi menjawab "Umam, Bu." Peneliti berkata "Yaudah nanti kalo ternyata disuruh melengkapi tugas kalian. Saya kasih ke Umam ya."

Setelah semua tugas setiap kelompok terkumpul, peneliti keluar kelas dan menghampiri guru ke ruang guru. Sesampainya di ruang guru, guru berkata “Maaf ya Non, tadi ibu gak bisa masuk kelas soalnya ibu ada rapat. Ini aja sebenernya masih rapat, tapi ibu mau masuk ke kelas XII IPS 4 dulu ngasih tugas nanti kamu tungguin lagi ya Non.” Peneliti memberitahu bahwa tugas siswa-siswi yang dikumpulkan banyak yang belum selesai. Guru berkata “Masa anak-anak belum selesai ngerjainnya.” dan peneliti menjawab “Saya sih bilangnya ke mereka kalo tugas mereka gak selesai, tetap dikumpulkan. Nah, nanti kalo bu Mira minta diselesaikan nanti saya balikin tugasnya.” Guru berkata “Oh ya sudah kalo gitu nanti dibalikin aja Non ke mereka. Tapi nanti ditulis tanggal pengumpulannya di kertas mereka.” Peneliti menjawab “Oh iya Bu, nanti saya balikin tugas mereka.”

Hari/Tanggal : Kamis/28 Juli 2016
Kelas : XII IPS 4 (di lantai satu diantara gudang dengan lab. fisika)
Jam Pelajaran : ke 9 dan 10
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Pada pukul 13.40 WIB peneliti dan guru masuk ke dalam kelas XII IPS 4. Guru berjalan menuju ke kursi guru dan peneliti berjalan menuju ke barisan kursi belakang untuk mencari kursi kosong. Ketika peneliti berjalan, beberapa siswi berkata "Yey…akhirnya ada guru yang mudaan juga masuk kelas." Peneliti berdiri di pojok belakang karena tidak ada kursi kosong yang tersedia. Ada satu kursi kosong namun ada siswa yang menempatinya dan sedang keluar kelas.

Guru langsung menjelaskan materi pada hari itu dengan duduk di kursi guru dan siswa-siswi menyimak penjelasan guru.

> "Kemarin sudah ibu suruh kan untuk membuat latar belakang dan upaya menanggulangi setiap gerakannya di buku tulis. Jadi kalian hari ini belajar tentang berbagai bentuk disintegrasi bangsa Indonesia. Konflik di suatu bangsa akan tetap muncul, namun polanya saja yang berbeda tapi konflik tetap akan muncul. Jadi untuk itu, ketika kalian mempunyai konflik harus cepat segera diselesaikan. Peristiwa-peristiwa yang muncul di Indonesia selama ini digunakan untuk pembelajaran kita saat ini. Sama halnya, ketika kalian sedang sakit. Kalian akan berobat dan diberikan obat oleh dokter. Diantara obat itu ada obat antibiotik yang harus kalian habiskan agar tidak mudah terserang sakit kembali."

Seorang siswa masuk ke dalam kelas pada pukul 13.43 WIB. Guru bertanya kepada siswa tersebut "Dari mana kamu? Kok baru masuk kelas." Siswa tersebut menjawab "Saya abis ketemu bu Manurung, Bu." Guru bertanya "Kenapa kamu sama bu Manurung? Kamu bolos pelajaran ibunya?" Siswa tersebut hanya tersenyum dan duduk di kursinya.

Pada pukul 13.53 WIB guru berdiri dan berkata "Kalian hari ini belajar tentang disintegrasi bangsa Indonesia yang disebabkan oleh latar belakang yang terbagi menurut ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan dan juga upayanya. Untuk itu pada hari ini akan dibentuk enam kelompok. Apa kalian sudah membagi kelompok?" Siswa-siswi menjawab "Belum, Bu." Guru berkata "Kita bagi kelompok dengan *numbered head together* ya. Hitung kepala bernomor dari depan ke belakang." Siswa-siswi menghitung dari barisan kursi depan sampai barisan kursi belakang. Setelah siswa-siswi selesai menghitung, guru mengatur letak tempat duduk setiap kelompok. Guru berkata "Mejanya tidak usah digeser nanti mejanya nangis. Jadi kursinya aja yang digeser." Siswa-siswi pun tertawa mendengar perkataan guru.

Guru memberitahu kepada siswa-siswi untuk mengerjakan tugasnya di kertas folio dan mencantumkan sumbernya.

> "Tolong ketika kalian menulisnya di folio jangan lupa cantumkan sumbernya dari mana. Setelah kalian mengerjakan di kertas folio, minggu depan kalian presentasi pake *power point*. Setiap satu *slide*, DI/TII misalnya, nah kamu membuat latar belakangnya, *slide* selanjutnya upayanya. Karena ada delapan gerakan, jadi ada 16 *slide*, karena setiap gerakan itu dua *slide*."

Selanjutnya, guru berkata "Tolong dikerjakan ya tugasnya dengan baik. Tidak berisik. Kalian berdiskusi dengan ditemani sama bu Arum." Peneliti berjalan ke depan menuju kursi guru dengan membawa tugas siswa-siswi kelas XII IPS 1. Peneliti bertanya "Tugas XII IPS 1 gimana, Bu? Ini dikembaliin ke mereka dengan tanggal pengumpulan hari ini atau besok?" Guru menjawab "Tanggal pengumpulannya besok saja, nanti dikembalikan ke mereka dan bilang tolong tugasnya disempurnakan lagi dan peta konsepnya dibuat sebagus mungkin." Peneliti menjawab "Oh iya baik, Bu." Guru berkata "Oh ya Non, ibu nitip barang ibu di sini. Takutnya ibu balik lagi ke sini habis rapat. Oh ya, kamu duduk di sini aja gak papa kok." Lalu guru keluar kelas dan mengikuti rapat.

Setelah itu, peneliti berjalan menuju ke pojok belakang untuk mengambil tas dan berjalan menuju ke depan ke kursi guru pada pukul 14.00 WIB. Peneliti berkata "Mohon perhatiannya. Apa ada yang ingin ditanyakan dari tugas kelompoknya?" Siswa-siswi menjawab "Belum ada, Bu." dan peneliti menjawab "Oh yaudah kalau begitu dikerjakan ya tugasnya dan nanti dikumpulkan hari ini juga." Siswa-siswi lanjut mengerjakan tugasnya dengan mencari informasi melalui buku teks sejarah atau internet. Tak lama, beberapa siswi bertanya "Bu, bikin peta konsep dulu baru bikin latar belakang sama upayanya kan ya?" Peneliti menjawab "Iya begitu kok bener." dan mereka menjawab "Oh oke makasih, Bu." Peneliti keluar kelas dan berjalan menuju ke kelas XII IPS 1. Peneliti menyerahkan tugas kelas XII IPS 1 kepada Umam untuk dibagikan. Diselesaikan, dan dikumpulkan besok sesuai dengan tanggal pengumpulan yang telah ditulis di kertas folio masing-masing kelompok. Peneliti kembali berjalan menuju kelas XII IPS 4.

Pada pukul 14.20 WIB peneliti masuk ke dalam kelas XII IPS 4. Peneliti langsung berjalan keliling untuk memantau tugas setiap kelompok. Ternyata ditemukan beberapa kelompok kurang tepat dalam membuat peta konsep, karena dalam tugas yang mereka buat kurang disertai dengan penjelasan latar belakang yang dikelompokkan menurut ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan. Peneliti menjelaskan tugas yang telah diberitahu oleh guru kepada siswa-siswi. Siswa-siswi pun berkata "Gak bakal selesai hari ini, Bu. Banyak banget, Bu." Peneliti menjawab "Kerjain aja semaksimal kalian. Pokoknya nanti tugasnya tetap dikumpulkan."

Bel pulang sekolah berbunyi pada pukul 15.00 WIB. Peneliti memberitahu kepada masing-masing kelompok untuk mengumpulkan tugas dan perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk menyerahkan tugas kelompok mereka. Peneliti memeriksa kembali tugas kelas XII IPS 4 dan ditemukan satu kelompok belum selesai membuat peta konsep. Peneliti pun memanggil perwakilan kelompok tersebut untuk menyelesaikan peta konsep, sementara teman-temannya bersiap-siap membereskan peralatan sekolahnya.

Setelah perwakilan kelompok tersebut menyelesaikan tugas dan semua siswa-siswi selesai membereskan tas mereka. Peneliti bertanya "Ketua kelas XII IPS 4 siapa?" Siswa-siswi menjawab "Dafin, Bu." Peneliti memberitahu Dafin agar disiapkan teman-temannya untuk berdoa, Berdoa selesai dan siswa-siswi mengucapkan salam. Peneliti pun keluar kelas dengan membawa barang guru dan tugas kelas XII IPS 4. Lalu peneliti berjalan menaiki tangga menuju lantai dua ke ruang guru. Sesampainya di dalam ruang guru, guru sedang berbicara dengan seorang siswi. Ketika siswi pergi, peneliti menghampiri guru untuk menyerahkan barang guru dan tugas kelas XII IPS 4. Guru berkata "Baru aja ibu pengen telepon kamu, Non." Peneliti berkata "Tugas anak-anak ada yang sudah selesai, ada juga yang belum selesai Bu." dan guru menjawab "Oh ya udah gak papa kok Non, nanti biar ibu liat dulu tugas mereka." Selanjutnya, peneliti berpamitan pulang dengan guru dan berjalan keluar dari ruang guru. Peneliti berjalan menuruni tangga menuju lantai satu dan keluar gerbang sekolah.

Hari/Tanggal : Selasa/2 Agustus 2016
Kelas : XII IPS 3 (di lantai satu diantara kelas XII IPS 2 dengan WC perempuan)
Jam Pelajaran : ke 7 dan 8
Pukul : 11.35 – 13.30 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Guru keluar dari ruang guru pada pukul 11.45 WIB. Peneliti dan guru berjalan menuruni tangga menuju lantai satu ke kelas XII IPS 3. Sesampainya di depan kelas, terdapat tiga siswi kelas XII IPS 3 yang masih di luar kelas sedang mengobrol. Guru bertanya "Kalian ngapain di luar? Kok gak masuk?" Ketiga siswi menjawab "Hehehe kita lagi ngobrol, Bu." Guru bertanya "Kalian abis pelajaran bu Endang kan?" dan ketiga siswi menjawab "Iya, Bu." Guru mengajak ketiga siswi masuk ke dalam kelas dengan berkata "Ya udah ayo masuk."

Pada pukul 11.48 WIB peneliti dan guru masuk ke dalam kelas dengan ketiga siswi tersebut. Guru berjalan menuju ke kursi guru dan duduk. Guru mendapati beberapa kursi kosong dan bertanya "Yang lain pada kemana nih? Abis pelajaran bu Endang kan? Kok banyak yang keluar dari kelas." Beberapa siswa masuk ke dalam kelas dan duduk menempati kursi kosong. Guru bertanya "Abis dari mana kalian?" Mereka menjawab "Abis dari wc, Bu." dan guru berkata "Jadi begini ya kelakuan kalian pas pelajaran bu Endang."

Guru berdiri dari kursi dan berkata "Biar tidak terganggu, botol minum tolong dimasukkan. Tugasnya sudah dikerjakan kan? Kalau sudah, harap dikumpul tugasnya ke depan." Siswa-siswi maju ke depan menghampiri barisan meja depan masing-masing dan menumpuk buku tulis mereka. Setelah siswa-siswi mengumpulkan buku tulis mereka. Guru mulai menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa-siswi pada hari itu dengan jalan berkeliling.

> "Tolong hapenya dimasukkan, kalau tidak akan ibu sita. Nanti kita akan membahas tugas kalian ini secara per kelompok. Terserah kalian mau membagi kelompoknya menurut kalian atau ibu. Minggu kemarin, ibu meminta kalian untuk mencari tentang gerakan disintegrasi bangsa. Setelah kalian mencari materi tentang ini. Coba kalian pikir alangkah meruginya kamu, kalau sampai terpecah belah. Contohnya Timor Leste, untuk sampai ke sana saja, kalian harus membuat paspor. Rugikan kita? Kalian sudah mencari tentang berbagai macam disintegrasi bangsa Indonesia. Hari ini kalian akan membuat peta konsep tentang latar belakang disintegrasi bangsa yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan, dan juga membuat hikmah apa yang kamu dapat setelah mempelajari materi ini. Juga uraikan latar belakang dan upaya dari setiap gerakan. Minggu depan kalian

presentasi, setiap kelompok presentasi dengan tema yang berbeda-beda. Nanti ibu yang akan pilih tema dari setiap kelompok. Pokoknya setiap kelompok membuat semua gerakan dalam bentuk *power point*. Membuat *slide*-nya itu mudah saja. Setiap gerakan dua *slide* saja yaitu latar belakang dan upayanya, karena kan setiap gerakan memiliki cara mengatasi yang berbeda-beda. Contohnya dalam pelaksanaannya seperti melalui jalan berperang dan jalan berunding atau diplomasi."

Beberapa siswi bertanya mengenai cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru menjawab bahwa mengerjakannya dengan cara membentuk kelompok berdasarkan kepala bernomor yang dihitung dari barisan kursi depan sampai barisan kursi belakang. Siswa-siswi mulai menghitung nomor. Setelah siswa-siswi selesai menghitung nomor kelompok, guru mengatur letak tempat duduk setiap kelompok. Siswa-siswi berpindah ke kelompoknya masing-masing.

Pada pukul 12.10 WIB guru bertanya "Ada kertas folio gak di kelas ini?" Chika menjawab "Kertas folionya kurang, Bu." Guru langsung keluar kelas dan Chika membagikan kertas folio yang ada kepada beberapa kelompok. Tak lama, guru masuk ke dalam kelas dengan membawa beberapa folio dan bertanya "Kertas folionya sudah dapat semua belum?" Beberapa siswa menjawab "Ada yang belum, Bu." Guru membagikan beberapa kertas folio kepada kelompok yang belum mendapatkan kertas folio.

Pada pukul 12.13 WIB guru memperjelas kembali tugas kelompok dengan berkata "Tugas kelompoknya itu mencari latar belakang berbagai macam pergolakan dan juga upaya mengatasinya." Setelah itu, guru duduk kembali di kursi guru dan melihat isi buku tulis siswa-siswi kelas XII IPS 3 yang telah dikumpul.

Seorang siswa yang bernama Rizky menghampiri guru ke depan pada pukul 12.15 WIB dan bertanya "Bu, itu peta konsepnya sama kayak yang di buku cetak ya Bu halaman 4?" Guru menjawab "Iya, untuk peta konsep sama seperti pada halaman 4 di buku cetak." Rizky pun berjalan ke kursi dan beberapa siswi bertanya "Peta konsepnya kayak gimana?" Rizky menjawab "Iya, kayak yang di buku cetak." dan mereka bertanya "Terus abis itu?" Rizky menjawab "Diuraiin latar belakang sama upayanya dan mereka berkata "Ow begitu okeh deh makasih ya Ky." Rizky duduk kembali ke kursi.

Pada pukul 12.20 WIB bel istirahat sekolah berbunyi. Guru berkata "Istirahat dulu ya. Kalian boleh istirahat dan solat kok." Guru keluar kelas dan siswa-siswi belum ada yang beranjak dari kursi mereka masing-masing. Setelah 2 menit berlalu, siswa-siswi keluar kelas dan begitupun peneliti keluar kelas. Bel istirahat sekolah selesai berbunyi pada pukul 12.45 WIB. Beberapa siswa-siswi ada yang belum masuk ke dalam kelas. Pada pukul 13.00 WIB beberapa siswa-siswi sudah di dalam kelas. Beberapa siswa-siswi lanjut mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing.

Pada pukul 13.03 WIB guru masuk ke dalam kelas dan berkata “Seperti biasa ya ibu masuk kelas, masih ada beberapa anak yang di luar.” Beberapa siswa masuk ke dalam kelas dan guru duduk di kursi sambil melihat kembali isi buku tulis siswa-siswi. Pada pukul 13.15 WIB guru berkata “Minggu depan presentasi ya. Tolong dipersiapkan masing-masing kelompok harus bawa laptop. Tidak boleh ada yang saling pinjam.” Pada pukul 13.20 WIB guru bertanya “Sudah selesai belum?” dan beberapa siswa-siswi menjawab “Belum, Bu.” Guru berkata “Kalau belum, tolong dikumpulkan aja tidak apa-apa.”

Guru memanggil siswa-siswi satu per satu secara acak untuk maju ke depan dan mengambil buku tulis mereka masing-masing pada pukul 13.28 WIB. Pada pukul 13.30 WIB seorang siswa dipanggil oleh guru dan terlihat sedang ditegur oleh guru karena tidak mengumpulkan buku tulis. Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru berkata “Tolong dikerjakan tugas buat minggu depan.” Guru berjalan keluar kelas dan peneliti juga berjalan keluar kelas.

Hari/Tanggal : Selasa/2 Agustus 2016
Kelas : XII MIPA 1 (di lantai tiga diantara ruang OSIS dengan kelas XII MIPA 2)
Jam Pelajaran : ke 9 dan 10
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Pada pukul 13.43 WIB guru keluar dari ruang guru. Peneliti dan guru berjalan menaiki tangga menuju lantai tiga kelas XII MIPA 1. Sesampainya di depan kelas XII MIPA 1, ada dua siswa yang keluar kelas dan bersalaman dengan guru. Guru bertanya "Kalian mau kemana?" dan kedua siswa menjawab "Mau ke wc, Bu." Guru berkata "Nanti tolong ya, abis dari wc ambil buku tulis IPA 1 di atas meja ibu. Soalnya ibu mau bagiin buku tulis kalian." Kedua siswa tersebut pergi.

Pada pukul 13.45 WIB peneliti dan guru masuk ke dalam kelas XII MIPA 1. Guru berjalan menghampiri kursi guru dan peneliti berjalan menuju ke barisan kursi belakang untuk mencari kursi kosong. Tidak ada kursi kosong yang tersedia di barisan kursi belakang, kursi kosong hanya terdapat di barisan tengah dan peneliti berdiri di pojok belakang. Guru berkata "Tolong dihapus dong papan tulisnya." dan seorang siswa maju ke depan untuk menghapus papan tulis yang berisi tulisan. Guru memegang hidung dan berkata "Ini baunya menyengat banget ya." Seorang siswa mengambil pengharum ruangan dari dalam lemari kelas dan menyemprotkan pengharum ruangan. Guru berkata "Kalau begini kan agak enak. Kalian abis olahraga terus pake *body cologne*. Kan campur aduk jadi baunya." Seorang siswa mengambil kursi kosong dari samping kursinya dan mengangkat ke pojok belakang. Siswa tersebut mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi tersebut dengan berkata "Silahkan duduk, Bu." Peneliti bertanya "Ini kursi siapa?" dan siswa menjawab "Hehehe udah pake aja, Bu."

Dua siswa yang mengambil buku tulis kembali masuk ke dalam kelas dan membagikan buku tulis kepada teman-temannya. Salah satu dari dua siswa tersebut adalah Joshua. Setelah Joshua selesai membagikan buku tulis kepada teman-temannya, Joshua mencari kursi yang seharusnya dia duduki dan teman yang duduk disampingnya memberitahu bahwa kursi yang dididuduki Joshua diberikan kepada peneliti. Lalu Joshua mengambil kursi kosong dari meja depan dan mengangkatnya ke tempat duduk dia. Guru bertanya "Emang disini jumlah muridnya berapa? Apa ada yang tidak masuk hari ini?" dan seorang siswi menjawab "Ada yang gak masuk Bu hari ini." Setelah itu, guru keluar kelas.

Guru kembali masuk ke dalam kelas pada pukul 13.51 WIB. Guru berkata "Aduh kok itu masih ada sampah disitu. Ayo periksa kolong meja sama di bawah

meja kalian. Buang sampahnya." Beberapa siswa-siswi memeriksa di sekitar meja mereka dan membuang sampah keluar kelas. Pada pukul 13.55 WIB guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu kepada siswa-siswi kelas XII MIPA 1.

> "Nanti untuk minggu depan, kalian membuat *power point*. Nah, nanti setiap *slide*-nya kalian ada peta konsep, latar belakang juga upaya. Nah, juga setiap *slide* tentang gerakan juga ada tokoh nasional. Kenapa harus ada tokoh nasional? agar kalian bisa mengidentifikasi tokoh. Kalian akan membuat *slide* terakhir tentang hikmah dari setiap gerakan. Misalnya, dari gerakan RMS apa yang dapat kamu ambil dari gerakan tersebut. Contoh lainnya DI/TII, hikmah yang dapat kita ambil. Jadi, kita harus memperkuat agama kita agar pengaruh-pengaruh agama yang sesat atau tidak baik tidak meracuni kita. Biasanya seperti mahasiswa baru yang masuk perguruan tinggi, nanti akan ditarik masuk ke dalam organisasi berbau agama. Makanya kalau kalian masuk perguruan tinggi nanti, berhati-hatilah. Untuk itu, untuk membahas materi ini, kita akan membentuk kelompok dengan membentuk tiga meja dan enam kursi untuk satu kelompok. Jadi angkat badan kamu aja. Tidak usah mengangkat meja dan kursi. Nanti kalau meja dan kursinya kamu an gkat terus dipindah, kalau rusak kan kamu juga yang repot. Jadi, kalian sudah menentukan kelompok kan? Ibu panggil dari absen pertama, nanti yang dipanggil langsung pindah ya dengan kelompoknya ke tempat duduk yang ibu tunjuk."

Guru memanggil absen dari atas ke bawah sesuai urutan abjad untuk membentuk kelompok dan guru memanggil Cintya. Guru bertanya kepada Cintya "Kamu udah bentuk kelompok kan?" dan Cintya menjawab "Udah, Bu." Guru berkata "Kamu pindah ke meja depan sini ya." Guru memanggil siswa-siswi dan langsung mengatur tempat duduk setiap kelompok. Siswa-siswi berpindah ke kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok terbentuk, guru berjalan mengelilingi setiap kelompok untuk membagikan kertas folio. Guru berkata "Kalian buat peta konsepnya sebagus mungkin dan semenarik mungkin menggunakan spidol warna-warni." Guru duduk kembali ke kursi dan beberapa siswa-siswi menghampiri guru ke depan untuk bertanya mengenai tugas kelompok.

Pada pukul 14.11 WIB guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk melihat tugas yang sedang mereka kerjakan. Guru berdiskusi dengan beberapa kelompok. Selanjutnya, guru keluar kelas dan tak lama masuk kembali ke dalam kelas. Guru berkeliling kembali dari kelompok yang duduk di depan sampai kelompok yang duduk di belakang dengan membawa kertas pada pukul 14.20 WIB. Pada pukul 14.25 WIB guru keluar kelas dan sementara siswa-siswi lanjut mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing. Pada pukul 14.38 WIB ada pemberitahuan melalui speaker bahwa diharapkan besok setiap siswa-

siswi membawa gunting." Setelah pemberitahuan selesai, seorang siswi berkata "Gunting buat apaan?" dan beberapa siswi lainnya menjawab "Gak tau deh."

Pada pukul 14.50 WIB guru kembali masuk ke dalam kelas dan langsung berdiskusi dengan kelompok yang berada di depan. Setelah itu, guru keluar kelas. pada pukul 14.52 WIB guru kembali masuk ke dalam kelas dan berjalan menghampiri kursi guru. Seorang siswa menghampiri guru ke depan dengan membawa buku tulis dan menyerahkan kepada guru. Guru melihat isi buku tulis dan terlihat menggoreskan tinta pulpen di atas kertas dalam buku tulis siswa tersebut. Lalu menyerahkan buku tulis tersebut kepada siswa dan siswa kembali duduk di kursi.

Bel pulang sekolah berbunyi pada pukul 15.00 WIB. Guru berdiri dan berkeliling kelas. Guru berkata "Jangan lupa diberi nama dan nomor kelompok juga kelas. Kumpulkan!" Siswa-siswi menghampiri guru ke depan dengan membawa tugas kelompok mereka masing-masing dan menyerahkannya kepada guru. Setelah semua siswa-siswi mengumpulkan tugas kelompoknya, ketua kelas menyiapkan teman-temannya, berdoa bersama, dan mengucapkan salam. Siswa-siswi bersalaman dengan guru. Peneliti dan guru keluar kelas.

Hari/Tanggal : Rabu/3 Agustus 2016
Kelas : XII IPS 2 (di lantai satu diantara kelas XII IPS 1 dengan kelas XII IPS 3)
Jam Pelajaran : ke 1 dan 2
Pukul : 06.45 – 08.15 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Guru keluar dari ruang guru pada pukul 06.35 WIB. Peneliti bersalaman dengan guru dan berjalan menuruni tangga menuju lantai satu ke kelas XII IPS 2. Sesampainya di depan kelas XII IPS 2, dua siswa yang bernama Ramli dan Nadif berada di luar kelas. Kedua siswa tersebut bersalaman dengan guru. Ramli berkata "Bu, sini saya bawa laptopnya." Guru memberikan tas yang berisi laptop kepada Ramli. Guru bertanya kepada Ramli "Kalian bawa laptop kan?" dan Ramli menjawab "Iya bawa kok, Bu."

Pada pukul 06.38 WIB peneliti, guru, dan kedua siswa tersebut masuk ke dalam kelas. Guru bertanya kepada Ramli "Alquran masih ada kan di dalam lemari?" dan Ramli menjawab "Masih ada kok, Bu." Guru berjalan menghampiri meja guru dan menaruh barang-barangnya. Ramli menaruh tas laptop di atas meja guru. Guru berjalan menuju lemari kelas XII IPS 2 dan mengambil Alquran dari dalam lemari. Setelah itu, guru duduk di kursi guru dan peneliti berjalan menuju ke barisan kursi belakang untuk mencari kursi kosong. Speaker mulai berbunyi dan ada pemberitahuan bahwa tadarus Alquran akan segera dimulai.

Guru menghampiri seorang siswi yang duduk di paling depan dengan membawa Alquran pada pukul 06.41 WIB. Guru bertanya kepada siswa tersebut dan kembali duduk di kursi guru. Guru dan siswa-siswi melaksanakan tadarus Alquran. Pada pukul 06.55 WIB tadarus Alquran selesai dilaksanakan. Guru dan siswa-siswi menutup Alquran. Selanjutnya, ada pemberitahuan bahwa dipersilahkan untuk semua warga sekolah untuk berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru bersama siswa-siswi berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama.

Pada pukul 06.59 WIB setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, semua warga sekolah diperbolehkan untuk duduk kembali. Guru dan siswa-siswi duduk kembali ke kursi. Beberapa siswa-siswi mengembalikan Alquran di dalam lemari. Guru berkata "Tolong dipersiapkan ya. Posisi tempat duduk tidak berubah. Ketua kelas mana?" Ramli maju ke depan menghampiri guru. Siswa-siswi mulai mengeluarkan laptop dan membuka buku teks sejarah pada pukul 07.00 WIB. Guru berkata "Tolong dinyalakan LCD-nya." Salah satu siswa yang bernama Marcelino yang akrab dipanggil dengan Marcel bertanya "Dinyalakan ya, Bu?" dan guru menjawab "Iya dinyalakan." Marcel mengambil salah satu kursi

temannya untuk menyalakan proyektor yang tergantung di langit-langit kelas XII IPS 2. Setelah selesai menyalakan proyektor, Marcel mengembalikan kursi tersebut.

Guru berkata "Untuk IPS 2, setiap kelompok dari kelompok satu sampai kelompok enam. Tolong kumpul dengan masing-masing kelompoknya seperti kemarin. Jadi letak tempat duduk tidak berubah." Beberapa siswa-siswi berpindah dan berkumpul ke kelompoknya masing-masing. Pada pukul 07.04 WIB ada seorang siswa masuk ke dalam kelas dan mencari siswa yang bernama Marcel. Marcel dengan izin guru lalu keluar kelas. Guru bertanya "Ini yang noni belum masuk ya?" dan beberapa siswa-siswi menjawab "Belum, Bu." Guru berkata "Kok lama banget sih."

Pada pukul 07.06 WIB guru berjalan menuju ke barisan kursi belakang dan duduk di kursi belakang seberang kursi yang ditempati peneliti. Guru berkata "Pokoknya hari ini kalian akan presentasi enam kelompok. Jadi, enam kelompok akan abis hari ini. Jadi, setiap kelompok akan presentasi sebentar." Guru bertanya "Kelompok satu udah siap kan?" dan beberapa anggota kelompok satu menjawab "Ini masih diedit, Bu." Guru berkata "Kalau mau ngedit itu di rumah bukan di sekolah. Kelompok dua udah siap belum?" dan kelompok dua menjawab "Udah, Bu." Guru berkata "Ya udah berarti kelompok dua yang maju duluan. Kelompok dua mendapat gerakan PKI Madiun." Salah satu anggota kelompok dua bertanya kepada guru "Bu, ini yang maju semuanya?" dan guru menjawab "Enggak, yang maju cukup dua orang, yang menjadi operator dan yang menjelaskan." Lalu tiga anggota dari kelompok dua maju ke depan, mereka menjelaskan materi secara bergantian. Kelompok dua selesai presentasi, diadakan sesi bertanya dengan pertanyaan ditampung terlebih dahulu. Sesi menjawab pertanyaan akan dilakukan setelah semua kelompok selesai persentasi maju ke depan.

Pada pukul 07.20 WIB guru berkata "Selanjutnya, kelompok satu yang presentasi. Kelompok satu presentasi tentang PRRI/Permesta. Salah satu siswi anggota kelompok satu menghampiri guru ke belakang dan berkata "Bu, bukannya waktu itu kita disuruhnya DI/TII." Guru berkata "Waktu itu, ibu kan bilang yang akan memilih materinya ibu. Bukan kalian yang memilih. Sekarang yang kalian buat dalam *power point* kalian apa?" Siswi tersebut menjawab "Bikin semua kok, Bu." dan guru berkata "Oh ya udah bagus berarti dibuka *slide* tentang PRRI/Permesta." Sepanjang presentasi kelompok satu, seorang siswa yang bernama Nathasya memegang dan menatap ke layar *handphone*. Lalu guru menghampiri Nathasya dan mengambil *handphone* yang dipegang dia. Setelah kelompok satu selesai presentasi, dibuka sesi bertanya kepada kelompok satu.

Selanjutnya, pada pukul 07.33 WIB guru berkata "Kelompok tiga udah siap kan? Kalau udah siap, kalian maju presentasi tentang Andi Aziz." Tiga anggota dari kelompok tiga maju ke depan untuk presentasi. Namun terdapat

kendala dalam *Ms. Power Point* kelompok tiga. Irvan pun maju ke depan untuk membantu kelompok tiga. Presentasi kelompok tiga kembali dilanjutkan dan Irvan kembali duduk di kursi. Setelah selesai presentasi, dilanjutkan dengan sesi bertanya kepada kelompok tiga.

Pada pukul 07.40 WIB guru berkata "*Next*, selanjutnya kelompok berapa yang ingin maju? Kelompok empat, lima atau enam? Selanjutnya kelompok empat ya." Tiga anggota dari kelompok empat maju ke depan dan bertanya kepada guru "Kita materinya apa?" Guru menjawab "Materi kalian tentang DI/TII" dan kelompok empat persentasi. Setelah selesai presentasi, diadakan sesi bertanya kepada kelompok empat.

Pada pukul 07.46 WIB guru berkata "Untuk empat kelompok pertama tolong diberikan *applause*. Untuk kelompok lima materinya tentang APRA dan kelompok enam materinya tentang RMS." Lalu kelompok enam yang sudah siap daripada kelompok lima pun maju. Setelah kelompok lima selesai presentasi, guru bertanya "Ada gak gambar-gambarnya tentang RMS?" dan salah satu anggota kelompok lima yang maju ke depan adalah Irvan menjawab "Lima menit ya, Bu." Guru berkata "Aduh pake lima menit segala." Irvan sebagai operator laptop, menghubungkan *hotspot handphone* yang dipegangnya dengan *wifi* laptop. Irvan membuka aplikasi *google chrome* dan dia mengetik kata "Republik Maluku Selatan". Di layar proyektor, terbuka halaman satu pada *google* tentang Republik Maluku Selatan (RMS) dan Irvan mengklik pada barisan pertama yang termuat dalam *website* Wikipedia. Irvan pun menunjukkan gambar bendera dan lambang RMS. Setelah selesai menunjukkan gambar-gambar, dibukalah sesi bertanya kepada kelompok enam.

Kelompok lima pun segera maju ke depan untuk presentasi pada pukul 07.50 WIB. Ketika akan memulai presentasi, terdapat kendala dalam *flashdisk* mereka dan kelompok mereka tidak membawa laptop. *Ms. Power Point* belum dapat ditampilkan. Namun akhirnya *Ms. Power Point* dapat ditampilkan dan tiga anggota dari kelompok lima dapat presentasi. Setelah selesai presentasi, diadakan sesi bertanya kepada kelompok lima. Lalu presentasi semua kelompok diakhiri dengan tepuk tangan yang riuh.

Guru memberitahu kepada kelompok satu sampai empat untuk mengadakan sesi menjawab pertanyaan. Sesi menjawab pertanyaan dimulai dari kelompok dua, satu, tiga, empat, enam, dan lima sesuai dengan urutan maju presentasi sebelumnya. Di sela-sela sesi menjawab pertanyaan kelompok tiga, guru berkata "Ibu minta tolong bagi yang menjawab agar suaranya keras. Biar semuanya mendengar." Setelah anggota kelompok tiga Dheananda yang akrab dipanggil dengan Dhea menjawab pertanyaan dari Nadif, guru bertanya "Nadif kamu sudah jelas belum penjelasan dari temen kamu?" Nadif menjawab "Udah jelas kok, Bu." Nadif pun berpindah duduk ke barisan kursi depan dan dia minum

tanpa seizin guru. Guru menegur Nadif dengan berkata "Nadif…" dan Nadif menjawab "Oh iya Bu abis enak, maaf Bu." Guru berkata "Gak sopan, Nadif." Guru juga menegur salah satu siswa yang duduk di barisan kursi belakang yaitu Anggi yang sedang mengobrol dengan teman disampingnya, dengan berkata "Anggi, ayo jangan ngobrol aja."

Setelah Dhea menjawab pertanyaan, Esther berdiri dan menjawab pertanyaan. Guru mempersilahkan Esther dengan berkata "Yak, ayo Esther jawab." Setelah Esther menjawab pertanyaan, giliran Bella berdiri dan menjawab pertanyaan. Guru bertanya kepada kelompok tiga "Ini siapa yang menjawab?" dan kelompok tiga menjawab "Bella, Bu." Setelah Bella menjawab pertanyaan, Shafira berdiri untuk menjawab pertanyaan, guru berkata "Silahkan Shafira."

Pada pukul 08.15 WIB bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Sebelum guru keluar kelas, guru memberitahu kepada siswa-siswi mengenai pembelajaran minggu depan.

> "Kita usaikan disini materi hari ini. Tolong Nadif nanti *power point* semua kelompok dikumpulkan dalam satu *folder* di *flashdisk*. Nanti kasih ke ibu. Oh ya, minggu depan kita akan melanjutkan sesi tanya jawab tiga kelompok lagi satu jam pelajaran. Satu jam pelajarannya lagi kita akan ulangan tentang materi yang kalian bahas."

Salah satu siswi bertanya kepada guru "Bu, ulangannya nanti PG apa esai Bu?" dan guru menjawab "Ulangannya nanti esai. Pokoknya kalian belajar dari materi yang sudah dibahas pada hari ini." Peneliti dan guru pun keluar kelas.

Hari/Tanggal : Rabu/3 Agustus 2016
Kelas : XII MIPA 2 (di lantai tiga diantara kelas XII MIPA 1 dengan kelas XII MIPA 3)
Jam Pelajaran : ke 3 dan 4
Pukul : 08.15 – 09.45 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Sesampainya di depan ruang guru setelah masuk ke dalam kelas XII IPS 2, guru berkata "Non, kamu masuk duluan ya ke kelas XII IPA 2. Tolong bilangin ketua kelasnya suruh menghadap ke ibu di ruang guru. Soalnya ibu pengen sarapan dulu, Non. Ibu laper, belum sarapan, mau sarapan sebentar." Peneliti menjawab "Oh iya Bu, saya duluan ke kelas XII IPA 2 ya Bu." Guru masuk ke dalam ruang guru dan peneliti berjalan menaiki tangga menuju lantai tiga ke kelas XII IPA 2.

Peneliti masuk ke dalam kelas dan memanggil ketua kelas XII MIPA 2 pada pukul 08.25 WIB. Peneliti bertanya "Ketua kelas XII IPA 2 siapa?" dan siswa-siswi menjawab "Riza, Bu." Riza pun menghampiri peneliti ke depan dan bertanya "Ada apa, Bu?" Peneliti menjawab "Riza, tolong kamu temui bu Mira ya. Kamu dipanggil bu Mira ke ruang guru." dan Riza menjawab "Iya, Bu." Riza berjalan menuruni tangga menuju lantai dua ke ruang guru.

Pada pukul 08.30 WIB peneliti memberitahu kepada siswa-siswi "Tolong dipersiapkan untuk presentasi nanti. Kalian semua udah buat *power point* kan? Kalo sudah tolong duduknya sesuai dengan kelompoknya masing-masing." Beberapa siswa-siswi bertanya "Bu Mira kemana, Kak?" dan peneliti menjawab "Bu Mira ada kok di ruang guru. Nanti ibunya nyusul ke kelas. Yang penting kalian siap-siap buat presentasi aja." Siswa-siswi mulai berpindah ke kelompoknya masing-masing.

Riza masuk kembali ke dalam kelas dan peneliti memanggil Riza. Riza menghampiri peneliti ke barisan kursi belakang. Peneliti bertanya "Bu Mira tadi bilang apa, Riz?" dan Riza menjawab "Bu Mira tadi bilang buat yang presentasi itu kelompok satu." Peneliti bertanya "Oh udah dikasih tau materinya apa?" dan Riza menjawab "Udah dikasih tau kok, Bu." Peneliti bertanya kembali "Kalo buat kelompok dua udah dikasih tau juga?" dan Riza menjawab "Kalo buat kelompok dua belum dikasih tau." Peneliti berkata "Oh ya udah kalo gitu kamu suruh temen kamu yang kelompok satu buat maju ke depan." dan Riza menjawab "Iya, Bu." Lalu Riza memberitahu kepada kelompok satu untuk presentasi maju ke depan dengan menyiapkan laptop dan *Ms. Power Point* mereka.

Guru masuk ke dalam kelas dengan membawa kertas folio pada pukul 08.43 WIB. Guru bertanya "Kelompok satu udah maju?" dan kelompok satu

menjawab “Belum, Bu.” Guru berkata “Untuk setiap kelompok yang maju itu tidak mempresentasikan semua materi, hanya satu tema yang dikasih dari ibu. Ya udah untuk kelompok satu segera dimulai.” Pada pukul 08.45 WIB guru membagikan kertas folio kepada setiap kelompok. Guru berkata “Untuk setiap kelompok akan ada pertanyaan dan nanti pertanyaan dan jawaban akan dituliskan di kertas folio. Karena waktunya sudah berkurang banyak, jadi setiap kelompok akan mendapat tiga pertanyaan yang seharusnya mendapat lima pertanyaan, satu pertanyaan dari masing-masing lima kelompok.” Kelompok satu memulai presentasi tentang DI/TII dengan semua anggota kelompoknya maju ke depan. Pada pukul 08.49 WIB kelompok satu selesai presentasi dan guru berkata “Kelompok satu udah selesai presentasi. Silahkan bagi yang ingin bertanya dipersilahkan untuk tiga orang bertanya. Untuk mempersingkat waktu, ketika ada pertanyaan, pertanyaannya ditampung terlebih dahulu.” Sesi bertanya kepada kelompok satu pun dimulai.

Sesi bertanya kelompok satu selesai pada pukul 09.00 WIB. Guru berkata “Sekarang kelompok dua yang presentasi dengan materi pemberontakan RMS.” Kelompok dua maju ke depan untuk presentasi. Pada pukul 09.05 WIB kelompok dua selesai presentasi dan dilanjutkan dengan sesi bertanya. Kelompok dua hanya mendapat satu pertanyaan. Guru berkata “Gak papa kok, kalau satu pertanyaan aja.” Tiba-tiba guru melihat salah satu kelompok yang sedang membuat *Ms. Power Point* di dalam kelas dan guru menegur kelompok tersebut.

> “Lain kali kalau membuat *power point* itu di rumah, bukan di sekolah. Tolong untuk minggu depan kalau ada tugas untuk di rumah, dikerjakannya di rumah. Dan untuk setiap *power point* bagi setiap kelompok yang maju ditulisnya pokok-pokoknya saja, lebih bagus dengan warna *background*, gak cuma warna hitam atau putih dan kan bisa ditambah dengan animasi biar lebih menarik.”

Setelah itu, guru berkeliling kelas untuk menanyakan kepada setiap kelompok yang belum maju ke depan untuk kesiapan persentasi. Pada pukul 09.10 WIB menanggapi kelompok dua yang hanya mendapat satu pertanyaan, guru berkata “Kelompok dua bisa langsung menjawab pertanyaan kok, kan cuma satu.” Namun kelompok dua lebih memilih untuk menampung satu pertanyaan terlebih dahulu. Setelah selesai sesi bertanya kelompok dua pada pukul 09.13 WIB. Kelompok tiga presentasi maju ke depan dengan materi APRA dan setelah itu dimulai sesi bertanya. Selanjutnya, kelompok empat yang presentasi dengan materi PRRI/Permesta. Guru berjalan dari belakang menuju ke dekat papan tulis di depan. Kelompok empat selesai presentasi dan diadakan sesi bertanya.

Pada pukul 09.15 WIB setelah selesai sesi bertanya kelompok empat. Kelompok lima maju presentasi ke depan dengan materi tentang PKI Madiun. Ketika kelompok lima presentasi, salah satu siswa dari anggota kelompok lima salah menjeda kalimat dalam membaca. Guru langsung menegur siswa untuk

mengulang membaca kalimat. Guru berkata “Bedakan F dengan V ya.” Kelompok lima selesai presentasi dan dilanjutkan dengan sesi bertanya pada pukul 09.21 WIB. Lalu kelompok enam presentasi dengan materi Andi Aziz pada pukul 09.25 WIB. Di sela-sela kelompok enam presentasi, seorang siswa yang bernama Maftuh masuk ke dalam kelas dan mencari seorang siswi yang bernama Natalia. Siswa-siswi berkata “Natalia ada di kelas IPA 3.” Maftuh pun berpamitan dengan guru dan keluar kelas. Pada pukul 09.30 WIB presentasi kelompok enam selesai dan guru kembali duduk di kursi.

Pada pukul 09.33 guru berkata “Sekarang waktunya untuk menjawab pertanyaan dimulai dari kelompok satu.” Sesi menjawab pertanyaan hanya sampai pada kelompok empat. Di sela-sela sesi menjawab pertanyaan, guru memberi penjelasan kepada siswa-siswi.

> “Berdasarkan hasil perundingan pada tahun 1949, RI itu menjadi RIS yang terdiri dari tiga pulau yaitu pulau Jawa, Sumatra, dan Madura. Ketiga pulau ini merupakan RIS. Sedangkan yang lain, pada saat itu punya Belanda. Pada saat itu kita tidak menggunakan UUD 1945. Tapi kita menggunakan?”

Seorang siswa menjawab “Kita menggunakan UUDS 1950.” Guru berkata “Enggak, kalau UUDS itu setelahnya. Kita itu menggunakan RIS. Orang-orang Belanda yang menduduki negara bagian dan membentuk negara menjadi RIS menimbulkan gerakan-gerakan yang kalian pelajari.” Bel istirahat sekolah berbunyi pada pukul 09.45 WIB. Guru berkata “Tolong ya Riza nanti semua *power point*-nya dikumpulkan dalam satu *folder* di *flashdisk*, nanti kasih ke ibu. Untuk minggu depan, satu jam pertama untuk sesi menjawab kelompok lima dan enam, dan satu jamnya lagi untuk ulangan tentang materi ini.” Setelah itu, peneliti dan guru keluar kelas.

Hari/Tanggal : Selasa/9 Agustus 2016
Kelas : XII IPS 3 (di lantai satu diantara kelas XII IPS 2 dengan WC perempuan)
Jam Pelajaran : ke 7 dan 8
Pukul : 11.35 – 13.30 WIB
Materi : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Materi : Berbagai Pergolakan di Dalam Negeri (1948-1965)

Pada pukul 11.10 WIB peneliti sampai di sekolah dan berjalan menghampiri meja piket. Peneliti bertemu dan bersalaman dengan mahasiswa-mahasiswa PKM yang sedang bertugas menjadi guru piket beserta pak Djarod. Setelah bersalaman, peneliti disapa oleh Haris. Peneliti pun berjalan menghampiri Haris yang sedang duduk di depan ruang TU bersama beberapa siswa-siswi kelas XII IPS 4. Mereka sedang beristirahat dengan duduk di depan ruang TU karna sehabis mengikuti pelajaran penjaskor. Peneliti mengobrol dengan mereka. Tak lama, mereka berpamitan dengan peneliti untuk berganti pakaian.

Setelah itu, peneliti berjalan menaiki tangga menuju lantai dua ke ruang guru pada pukul 11.25 WIB. Peneliti masuk ke dalam ruang guru menemui guru untuk membicarakan mengenai RPP dan ulangan harian yang akan dilaksanakan. Lalu peneliti keluar ruang guru dan menunggu guru di depan ruang guru.

Pada pukul 11.35 WIB bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru keluar dari ruang guru dan berjalan bersama peneliti menuruni tangga menuju kelas XII IPS 3. Setelah menuruni tangga, guru masuk ke dalam ruang wakasek. Tak lama, guru keluar dari ruang wakasek dan berjalan menuju kelas. Sesampainya di depan kelas guru tidak langsung masuk ke dalam kelas, karna di dalam masih terdapat bu Endang. Guru dan peneliti duduk menunggu di depan kelas.

Bu Endang keluar kelas dan bersalaman dengan guru serta peneliti. Pada pukul 11.43 WIB peneliti dan guru masuk ke dalam kelas. Peneliti berjalan menuju ke barisan kursi belakang untuk mencari kursi kosong. Beberapa siswi memanggil peneliti dengan berkata "Eh ada bu Arum." Sementara guru berjalan menghampiri kursi guru dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

> "Jadi setelah minggu kemarin kalian berdiskusi dan menulisnya di kertas folio. Kalian akan presentasi hari ini. Setiap kelompok akan ditentukan tema materinya oleh ibu. Nanti setelah selesai presentasi aka nada sesi tanya. Pertanyaannya akan ditampung terlebih dahulu. Setelah semuanya presentasi, baru sesi menjawab pertanyaan. Yang akan maju presentasi cukup dua orang, teman yang lain menuliskan pertanyaannya. Tolong dibentuk tempat duduk sesuai kelompok. Untuk kelompok yang maju pertama itu kelompok tiga dengan materi DI/TII."

Siswa-siswi mulai berpindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok tiga maju ke depan, mempersiapkan laptop dan *Ms. power point*-nya. Guru berkata "Yang tidak tampil menulis pertanyaannya. Jadi tidak semua maju ke depan nanti capek."

Pada pukul 11.44 WIB kelompok tiga mulai presentasi. Di sela-sela presentasi, bu Uun masuk ke dalam kelas dan memanggil guru. Guru berjalan keluar kelas dan berkata "Tolong perhatikan temannya ya." Sementara kelompok tiga tetap melanjutkan presentasi. Setelah kelompok tiga selesai presentasi, salah satu anggota kelompok tiga bertanya kepada teman-temannya dengan berkata "Ada yang ingin bertanya?" Namun tidak ada satupun siswa-siswi yang bertanya.

Guru kembali masuk ke dalam kelas pada pukul 12.05 WIB dan berjalan menuju ke barisan kursi belakang untuk duduk di kursi belakang. Guru berkata "Kalau ada pertanyaan langsung dicatat ya. Kalian udah presentasi kan?" beberapa anggota kelompok tiga menjawab "Udah Bu, tapi baru setengah soalnya banyak." Guru berkata "Gini nih kalo kalian ngopas dari internet jadi acak-acakan." Salah satu siswi anggota dari kelompok tiga menjawab "Tapi Bu, ini gak bisa masuk *power point*-nya." Guru berkata "Yaudah deh mending gentian dulu kelompoknya. Kelompok tiga duduk dulu. Kelompok lima mana?" Beberapa anggota kelompok lima maju ke depan, mempersiapkan laptop dan *Ms. power point* kelompok mereka untuk presentasi.

Pada pukul 12.08 WIB guru berkata "Coba perhatikan kelas IPS 3, ibu mau bertanya ini tugas kelompok yang lain mana yang belum?" Guru memanggil beberapa siswa-siswi dan mereka menghampiri guru. Guru berkata "Ayo kelompok lima mulai presentasinya. Tolong perhatikan ya karena minggu depan kita akan ulangan." Salah satu anggota kelompok lima yang bernama Luqman bertanya kepada guru "Bu, materi kelompok lima apa?" dan guru menjawab "Kalian membahas tentang RMS."

Adzan Zuhur berkumandang dan kelompok lima menunda presentasi mereka. Pada pukul 12.13 WIB adzan Zuhur selesai berkumandang dan kelompok lima mulai presentasi. Setelah kelompok lima selesai presentasi pada pukul 12.15 WIB. Salah satu anggota kelompok lima lainnya yang bernama Salam bertanya kepada teman-temannya "Ada yang ingin bertanya?" Guru bertanya kepada siswa-siswi "Siapa yang ingin bertanya?" dan dua siswa-siswi bertanya. Guru pun bertanya kembali "Ada lagi yang ingin bertanya? Sehabis ini kelompok dua presentasi ya." Seorang siswi yang bernama Lamtiur yng akrab dipanggil Tiur bertanya kepada kelompok lima dan guru berkata "Ini kelompoknya beda kan? Kalau sudah tiga pertanyaan sudah dicukupkan. Selanjutnya kelompok dua presentasi dengan materi APRA."

Pada pukul 12.20 WIB beberapa anggota kelompok dua maju ke depan. Salah satu anggota kelompok dua maju ke depan adalah siswa yang bernama

Fathur. Guru berkata kepada Fathur "Tolong Fathur, hapenya disimpan dulu atau nanti ibu akan sita." Fathur langsung meletakkan *handphone*-nya di atas meja temannya dan kelompok dua mulai presentasi. Di sela-sela presentasi kelompok dua, bel istirahat sekolah berbunyi. Namun kelompok dua tetap melanjutkan presentasi.

Kelompok dua selesai presentasi pada pukul 12.25 WIB. Guru berkata "Kelompok dua sudah selesai presentasi. Ada yang ingin bertanya? Cukup tiga pertanyaan ya." Lalu dua siswa-siswi bertanya kepada kelompok dua dan guru berkata "Ayo satu lagi ada yang ingin bertanya?" Salah satu siswa yang bernama Rizky pun bertanya dan guru berkata "Cukup ya. Tolong untuk kelompok tiga dipersiapkan untuk melanjutkan presentasi. Kita *break* dulu ya. Kita istirahat dulu." Selanjutnya, guru dan siswa-siswi keluar kelas. Begitupun dengan peneliti keluar kelas juga dan berjalan keluar gerbang sekolah untuk menghampiri teman lain yang meneliti di sekolah yang sama bernama Rivanny di warung seberang sekolah.

Setelah menghampiri dan mengobrol dengan Rivanny, peneliti kembali masuk ke dalam gerbang sekolah bersama dengan dua siswi kelas XII IPS 4. Mereka berdua berkata kepada peneliti "Kak Arum nanti masuk lagi dong ke kelas kita." Peneliti berkata "Iya, nanti masuk lagi kok hari Kamis." dan mereka berkata "Okeh." Peneliti dan dua siswi tersebut berjalan bersama. Peneliti masuk ke kelas XII IPS 3.

Pada pukul 12.45 WIB bel istirahat sekolah selesai berbunyi. Namun beberapa siswa-siswi belum kembali masuk ke kelas. Pada pukul 12.55 WIB tiba-tiba beberapa siswa-siswi masuk ke dalam kelas dan disusul oleh guru di belakang mereka. Lalu guru berkata "Kelompok tiga sudah siap belum?" dan beberapa anggota kelompok tiga maju ke depan untuk mempersiapkan presentasi kelompok mereka.

Selanjutnya, guru melihat dua siswi yang duduk di meja paling depan dekat pintu kelas masih makan. Guru berkata "Kok masih makan? Kan udah masuk ya? Tolong disimpen dulu makanannya. Ketua kelas mana? Salam mana? Tolong ambilkan buku pelanggaran." Salam keluar kelas untuk mengambil buku pelanggaran. Tak lama, Salam kembali masuk ke dalam kelas dan berjalan menghampiri guru untuk memberikan buku pelanggaran kelas XII IPS 3. Guru menulis di buku pelanggaran dan kelompok tiga mulai presentasi. Ketika kelompok tiga presentasi, salah satu anggota kelompok tiga yang berdiri di depan ditegur oleh guru untuk duduk dan mencatat pertanyaan-pertanyaan untuk kelompok tiga pada saat sesi bertanya. Salah satu anggota kelompok tiga tersebut bernama Aprilyano duduk di kursi paling depan.

Di sela-sela presentasi kelompok tiga, seorang mahasiswa ppl bidang studi geografi yang sedang bertugas sebagai guru piket masuk ke dalam kelas dan menghampiri guru. Mahasiswa tersebut bernama Damar. Setelah Damar berbicara

dengan guru, dia keluar kelas. Guru berjalan menghampiri salah satu kelompok yang berisi siswi-siswi dan memberikan setumpuk kertas folio kepada salah satu siswi yang duduk di barisan kursi belakang, agar nanti dibagikan kepada siswa-siswi kelas XII IPS 3. Selanjutnya, guru memberikan buku pelanggaran kepada dua siswi yang makan di dalam kelas. Dua siswi tersebut menulis di buku pelanggaran dan memberikannya kepada guru. Guru kembali duduk di kursi belakang.

Kelompok tiga selesai presentasi dan dilanjutkan dengan sesi bertanya. Lalu, beberapa anggota kelompok satu yang presentasi maju ke depan dengan materi G30S/PKI. Guru memberitahu bahwa kelompok yang presentasi selanjutnya adalah kelompom enam dengan materi PKI Madiun dan kelompok empat dengan materi PRRI/Permesta. Setelah pemberitahuan, guru keluar kelas dan kelompok satu melanjutkan presentasi. Setelah kelompok satu selesai presentasi dan diadakan sesi bertanya pada pukul 13.16 WIB.

Pada pukul 13.21 WIB beberapa anggota kelompok enam maju ke depan mempersiapkan laptop dan *Ms. power point* kelompok mereka. Salah satu anggota kelompok enam bertanya kepada peneliti "Bu, kita boleh presentasi duluan enggak?" dan peneliti menjawab "Terserah kalian." Mereka berkata "Udah duluan aja ya, Bu." Guru masuk kembali ke dalam kelas dan berkata "Kelompok enam sudah presentasi?" dan kelompok enam menjawab "Belum, Bu." Guru berjalan menuju ke barisan kursi belakang untuk duduk dan kelompok enam mulai presentasi.

Kelompok enam selesai presentasi pada pukul 12.29 WIB dan dilanjutkan dengan sesi bertanya. Guru berkata "Silahkan bagi yang bertanya. Perhatikan waktu ya." Beberapa siswa-siswi bertanya kepada kelompok enam. Pada pukul 13.30 WIB guru berkata "Selanjutnya kelompok empat ya. Kelompok kalian tentang PRRI/Permesta." Beberapa anggota kelompok empat maju ke depan untuk presentasi.

Pada pukul 13.35 WIB presentasi kelompok empat selesai dan diadakan sesi bertanya, walaupun bel pergantian jam pelajaran sudah berbunyi. Setelah sesi bertanya kelompok empat selesai, guru memberi *applause* untuk presentasi kelompok empat. Guru memberitahu kepada siswa-siswi agar *Ms. power point* masing-masing kelompok dikumpulkan ke dalam satu *folder* di *flashdisk*. Untuk minggu depan, 20 menit untuk sesi menjawab pertanyaan dan setelah itu akan diadakan ulangan.

Selesai pemberitahuan, guru bersiap-siap untuk keluar kelas. Guru berjalan menuju pintu kelas sambil memberitahu kepada siswa-siswi untuk membuang sampah yang berserakan di lantai. Siswa-siswi langsung mengambil dan membuang sampah keluar kelas. Guru keluar kelas bersama peneliti dan berjalan menaiki tangga menuju lantai tiga ke kelas XII IPA 1.

Lampiran VII

DOKUMENTASI

Gambar 1. Pembelajaran Sejarah di Kelas XII MIPA 1
Tanggal: 2 Agustus 2016
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas menunjukkan proses pembelajaran sejarah di kelas XII MIPA 1 pada kegiatan inti. Pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2016, guru memanggil absen siswa-siswi kelas XII MIPA 1 dari atas ke bawah sesuai urutan abjad untuk membentuk kelompok diskusi. Pembentukan kelompok diskusi ini bertujuan untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan kepada setiap kelompok adalah membuat peta konsep, latar belakang, upaya mengatasi gerakan disintegrasi bangsa Indonesia, gambar tokoh nasional, dan hikmah yang dapat diambil.

Gambar 2. Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1
Tanggal: 28 Juli 2016
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas menunjukkan proses pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 pada kegiatan inti. Pada hari Kamis, 28 Juli 2016, guru membentuk kelompok diskusi siswa-siswi kelas XII IPS 1 melalui *numbered head together*, menghitung kepala bernomor dimulai dari barisan kursi depan sampai barisan kursi belakang. Pembentukan kelompok diskusi ini bertujuan untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan kepada setiap kelompok adalah membuat peta konsep, latar belakang gerakan disintegrasi bangsa Indonesia yang disebabkan oleh ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan serta upaya mengatasinya.

Gambar 3. Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 3
Tanggal: 2 Agustus 2016
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas menunjukkan proses pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 3 pada kegiatan inti. Pada hari Selasa, 2 Agustus 2016, guru membentuk kelompok diskusi siswa-siswi kelas XII IPS 3 melalui *numbered head together*, menghitung kepala bernomor dimulai dari barisan kursi depan sampai barisan kursi belakang. Pembentukan kelompok diskusi ini bertujuan untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan kepada setiap kelompok adalah membuat peta konsep tentang latar belakang disintegrasi bangsa yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan; dan juga membuat hikmah yang dapat diambil. Latar belakang dan upaya mengatasi gerakan disintegrasi bangsa Indonesia juga dijelaskan.

Gambar 4. Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 4
Tanggal: 28 Juli 2016
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas menunjukkan proses pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 4 pada kegiatan inti. Pada hari Kamis, 28 Juli 2016, guru membentuk kelompok diskusi siswa-siswi kelas XII IPS 4 melalui *numbered head together*, menghitung kepala bernomor dimulai dari barisan kursi depan sampai barisan kursi belakang. Pembentukan kelompok diskusi ini bertujuan untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan kepada setiap kelompok adalah membuat peta konsep tentang latar belakang disintegrasi bangsa yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan; dan juga membuat hikmah yang dapat diambil. Latar belakang dan upaya mengatasi gerakan disintegrasi bangsa Indonesia juga dijelaskan.

Lampiran VIII

SOAL ULANGAN HARIAN KELAS XII

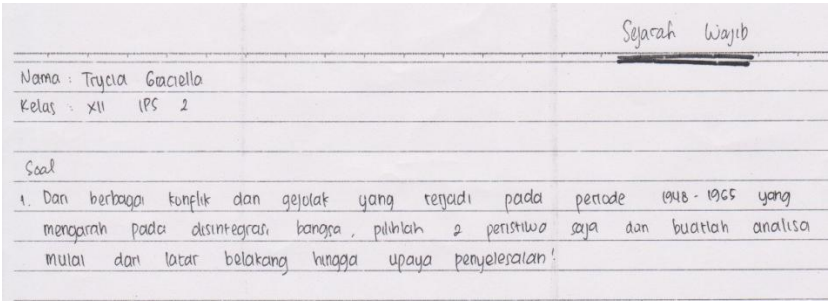

Sejarah Wajib

Nama : Trycia Graciella
Kelas : XII IPS 2

Soal

1. Dari berbagai konflik dan gejolak yang terjadi pada periode 1948 - 1965 yang mengarah pada disintegrasi bangsa, pilihlah 2 peristiwa saja dan buatlah analisa mulai dari latar belakang hingga upaya penyelesaian!

Gambar 5. Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS 2
(Sumber: Trycia Graciella)

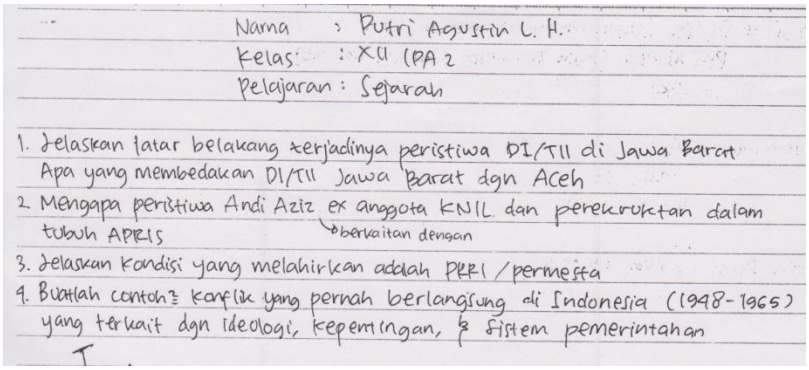

Nama : Putri Agustin L. H.
Kelas : XII IPA 2
Pelajaran : Sejarah

1. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa DI/TII di Jawa Barat
   Apa yang membedakan DI/TII Jawa Barat dgn Aceh
2. Mengapa peristiwa Andi Aziz ex anggota KNIL dan perekrutan dalam tubuh APRIS berkaitan dengan
3. Jelaskan kondisi yang melahirkan adalah PRRI / permesta
4. Buatlah contoh konflik yang pernah berlangsung di Indonesia (1948-1965) yang terkait dgn ideologi, kepentingan, & sistem pemerintahan

Gambar 6. Soal Ulangan Harian Kelas XII MIPA 2
(Sumber: Putri Agustin Larashati Handayani)

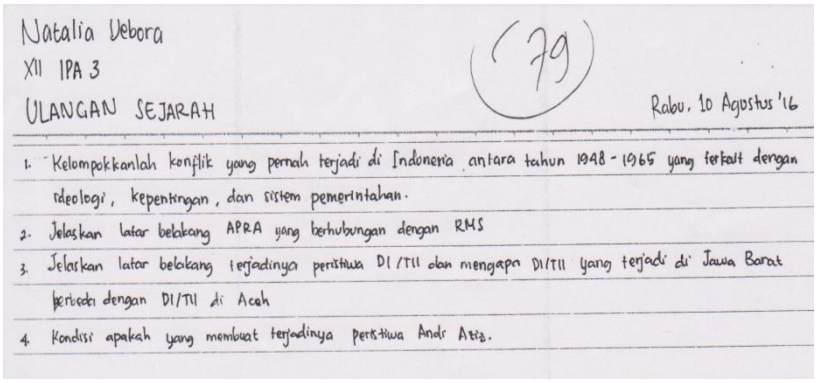

Natalia Debora
XII IPA 3
ULANGAN SEJARAH

(79)

Rabu, 10 Agustus '16

1. Kelompokkanlah konflik yang pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948 - 1965 yang terkait dengan ideologi, kepentingan, dan sistem pemerintahan.
2. Jelaskan latar belakang APRA yang berhubungan dengan RMS
3. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa DI/TII dan mengapa DI/TII yang terjadi di Jawa Barat berkaitan dengan DI/TII di Aceh
4. Kondisi apakah yang membuat terjadinya peristiwa Andi Aziz.

Gambar 7. Soal Ulangan Harian Kelas XII MIPA 3
(Sumber: Natalia Debora)

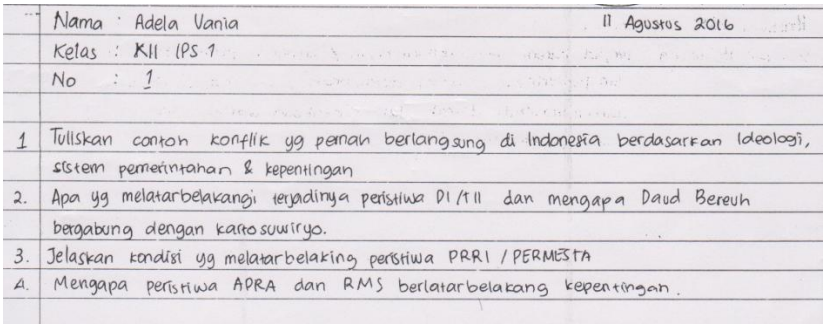

Nama : Adela Vania — 11 Agustus 2016
Kelas : XII IPS 1
No : 1

1. Tuliskan contoh konflik yg pernah berlangsung di Indonesia berdasarkan ideologi, sistem pemerintahan & kepentingan
2. Apa yg melatarbelakangi terjadinya peristiwa DI/TII dan mengapa Daud Bereuh bergabung dengan Kartosuwiryo.
3. Jelaskan kondisi yg melatarbelaking peristiwa PRRI / PERMESTA
4. Mengapa peristiwa APRA dan RMS berlatarbelakang kepentingan.

Gambar 8. Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS 1
(Sumber: Adela Vania Angwyn)

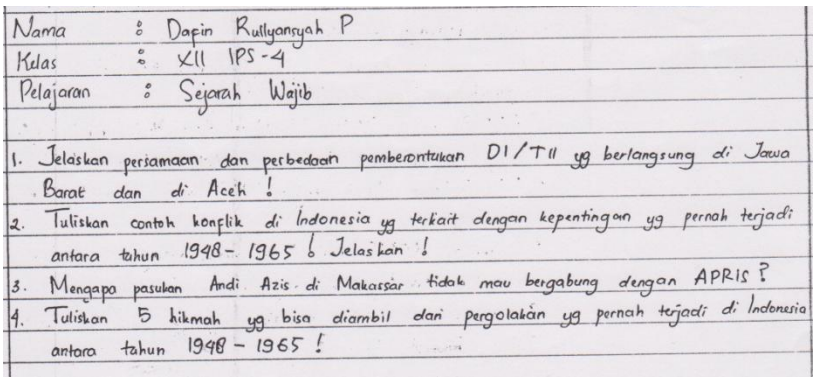

Nama : Dafin Rullyansyah P
Kelas : XII IPS-4
Pelajaran : Sejarah Wajib

1. Jelaskan persamaan dan perbedaan pemberontakan DI/TII yg berlangsung di Jawa Barat dan di Aceh !
2. Tuliskan contoh konflik di Indonesia yg terkait dengan kepentingan yg pernah terjadi antara tahun 1948 - 1965 ! Jelaskan !
3. Mengapa pasukan Andi Azis di Makassar tidak mau bergabung dengan APRIS ?
4. Tuliskan 5 hikmah yg bisa diambil dari pergolakan yg pernah terjadi di Indonesia antara tahun 1948 - 1965 !

Gambar 9. Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS 4
(Sumber: Dafin Rullyansyah Pradana)

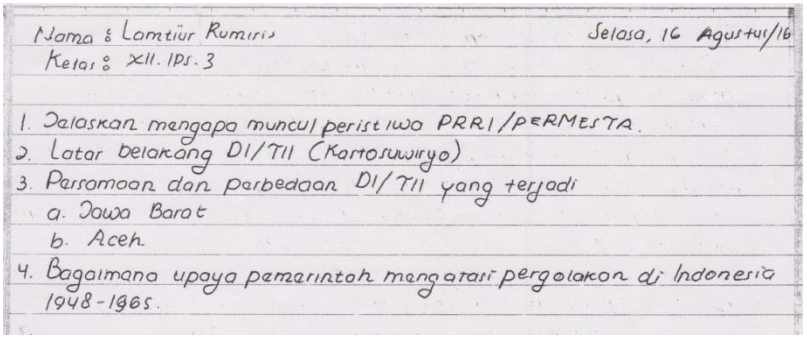

Nama : Lamtiur Rumiris — Selasa, 16 Agustus/16
Kelas : XII. IPS. 3

1. Jelaskan mengapa muncul peristiwa PRRI/PERMESTA.
2. Latar belakang DI/TII (Kartosuwiryo)
3. Persamaan dan perbedaan DI/TII yang terjadi
   a. Jawa Barat
   b. Aceh.
4. Bagaimana upaya pemerintah mengatasi pergolakan di Indonesia 1948-1965.

Gambar 10. Soal Ulangan Harian Kelas XII IPS 3
(Sumber: Lamtiur Rumiris)

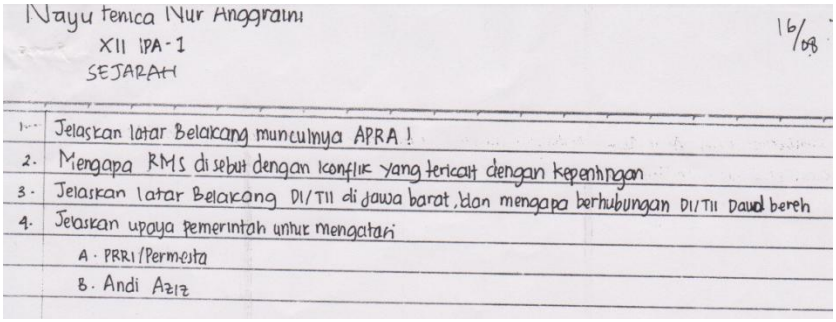

Nayu fenica Nur Anggraini
XII IPA-1
SEJARAH
16/08

1. Jelaskan latar Belakang munculnya APRA !
2. Mengapa RMS di sebut dengan konflik yang tericait dengan kepentingan
3. Jelaskan latar Belakang DI/TII di jawa barat, dan mengapa berhubungan DI/TII Daud bereh
4. Jelaskan upaya pemerintah untuk mengatasi
   A. PRRI/Permesta
   B. Andi Aziz

Gambar 11. Soal Ulangan Harian Kelas XII MIPA 1
(Sumber: Nayu Fenica Nur Anggraini)

Lampiran IX

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : **2930/UN39.12/KM/2016** **12 Juli 2016**
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMA Negeri 64 Jakarta**
Jl. Raya Cipayung, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Arum Purwa Kusuma**
Nomor Registrasi	:	4415122334
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	08568903191

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaa

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Sejarah

Lampiran X

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 64 JAKARTA
Jln. Raya Cipayung Jakarta Timur, Tlp. 021 8444750 Fax. 021 8449362
Email : sma64jkt@yahoo.co.id / Website : http://sman-64-jkt.sch.id/
JAKARTA
Kode Pos : 13840

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1002 / -1.851.65

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 64 Jakarta menerangkan bahwa :

nama	:	**ARUM PURWA KUSUMA**
tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 26 Agustus 1994
nim	:	4415122334
program studi	:	Pendidikan Sejarah
semester/th.Akademik	:	IX / 2016-2017
jenjang pendidikan	:	(S1) Strata Satu

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 64 Jakarta pada Tanggal 27 Juli s.d 30 September 2016, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul ***" Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta ".***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 19 Oktober 2016
KEPALA SEKOLAH

Drs. SRI REJOKO. M.Pd
NIP/NRK : 19620624198903 1002/146126

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Building Future Leaders

Nomor : 2930/UN39.12/KM/2016 — 12 Juli 2016
Lamp. : -
H a l : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi**

Yth. **Kepala SMA Negeri 64 Jakarta**
Jl. Raya Cipayung, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a	:	**Arum Purwa Kusuma**
Nomor Registrasi	:	4415122334
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	:	08568903191

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
"Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaa

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Sejarah

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 64 JAKARTA
Jln. Raya Cipayung Jakarta Timur, Tlp. 021 8444750 Fax. 021 8449362
Email : sma64jkt@yahoo.co.id / Website : http://sman-64-jkt.sch.id/
JAKARTA
Kode Pos : 13840

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1002 / -1.851.65

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 64 Jakarta menerangkan bahwa :

nama	:	**ARUM PURWA KUSUMA**
tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 26 Agustus 1994
nim	:	4415122334
program studi	:	Pendidikan Sejarah
semester/th.Akademik	:	IX / 2016-2017
jenjang pendidikan	:	(S1) Strata Satu

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 64 Jakarta pada Tanggal 27 Juli s.d 30 September 2016, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul ***" Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 64 Jakarta ".***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta , 19 Oktober 2016
KEPALA SEKOLAH

PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA
JAYA RAYA
SMA NEGERI 64
DINAS PENDIDIKAN

[illegible] SRI REJOKO. M.Pd
NIP/NRK : 19620624198903 1002/146126

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arum Purwa Kusuma, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Agustus 1994. Penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Suroto dan Ibu Yuli Purwaningsih.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Angkasa 3, Halim Perdanakusuma dan lulus pada tahun 2000. Lalu melanjutkan pendidikan ke SD Angkasa 3, Halim Perdanakusuma sampai tahun 2004 dan pindah ke SD Negeri Kalisari 01 Pagi hingga lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 179 Jakarta dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 98 Jakarta dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sejarah UNJ sampai dengan penulisan skripsi ini.

Apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email arum_purwa@yahoo.com atau dengan nomor *handphone* 08568903191, dengan alamat Jalan Lestari Gg. Rahayu I RT 011 RW 003 No. 116 Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur 13790.